

**MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI INTRA PONDOK PESANTREN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN ANGGOTA
ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH)
DI PONDOK PESANTREN HATASKA KERINCI**

SKRIPSI



OLEH :

**NURUL PUTRI
NIM. 2110206020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2025**

**MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI INTRA PONDOK PESANTREN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN ANGGOTA
ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH)
DI PONDOK PESANTREN HATASKA KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

NURUL PUTRI
NIM. 2110206020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN AKADEMIK 20225**

Dr.Drs. Alwis, M.Pd
Rini Syevyilni Wisda, M.Pd Dosen
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kerinci

Sungai Penuh, 05 Mei 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

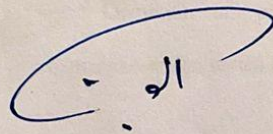
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **NURUL PUTRI, NIM 2110206020** yang berjudul **Manajemen Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Anggota Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH) Di Pondok Pesantren Hataska Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Alwis, M.Pd.
NIP. 196512011998031002

Dosen Pembimbing 2



Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
NIP.19890902019032009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Putri
NIM : 2110206020
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Tanjung Genting Mudik, Kec.Gunung Kerinci, Kab.Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Anggota Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH) Di Pondok Pesantren Hataska Kerinci”**. Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dirujuk langsung berdasarkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku jika pernyataan ini tidak benar.

Sungai Penuh, 2025
Yang menyatakan,



NURUL PUTRI
2110206020

ABSTRAK

Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) di pondok pesantren hataska kerinci

Manajemen organisasi santri Pondok pesantren sangat berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri karena dalam organisasi di pondok pesantren para santri diajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang mana nilai-nilai ini merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang baik. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati dengan menggambarkan kejadian atau realitis yang sebenarnya, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Manajemen yang dilakukan dalam organisasi pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi adalah dimulai dari 1).perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan sasaran organisasi, 2).pengorganisasian membentuk struktur organisasi yang jelas dan juga pembagian tugas, 3).pelaksanaan yaitu melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan, 4).pengawasan yaitu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi yaitu dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan dan mengimplementasikan secara langsung bagaimana cara menjadi seorang pemimpin dalam organisasi.

Kata Kunci : Manajemen organisasi, pondok pesantren, karakter kepemimpinan

ABSTRACT

Management of intra-Islamic boarding school student organizations in forming the leadership character of members of the Hataska Islamic boarding school organization (OPPH) at the Hataska Islamic boarding school in Kerinci

The management of the Islamic boarding school student organization plays a very important role in the formation of the leadership character of the students because in the organization in the Islamic boarding school the students are taught about strong moral and ethical values, such as honesty, responsibility, and discipline, which are important values in the formation of good leadership character. Islamic boarding schools educate and shape the leadership character of their students with various processes, methods and supporting facilities. Some of the means to shape the leadership character of students are by involving students in various extracurricular activities outside the classroom, such as in scouting, public speaking, mandates in organizations, and so on. The method used in this study is qualitative research with a descriptive approach as a research procedure that produces data in the form of written or spoken words of people or observed behavior by describing actual events or realities, including man-made elements that occur naturally. The management carried out in the Hataska Islamic Boarding School organization in forming the leadership character of members in the organization is started from planning, namely setting the goals and objectives of the organization, the second is organizing to form a clear organizational structure and also the division of tasks, then implementation, namely implementing programs and activities that have been planned and the last is supervision, namely monitoring and evaluating the implementation of activities. The Hataska Islamic Boarding School Organization (OPPH) in forming the leadership character of members of the organization is by holding leadership training and implementing directly how to become a leader in the organization, students are taught to make decisions democratically and through deliberation which trains the ability to negotiate and respect the opinions of others.

Keywords: *Organizational management, Islamic boarding schools, leadership character*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan merestui setiap langkah dalam menempuh studi ini.*
- 2. Kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini*
- 3. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka*
- 4. Almamater tercinta*
- 5. Dan teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam yang telah kebersamai selama masa pendidikan*

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩
وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۝ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۝ ٤١

“ Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”

(QS: An-Najm: 39-41)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk dapat menuntaskan proposal yang berjudul “**Manajemen Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Anggota Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH) Di Pondok Pesantren Hataska Kerinci**”.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang pencipta untuk memberikan semangat, motivasi, dukungan, bantuan dan bimbingan baik berupa moril dan materil bagi penulis. Oleh karena itulah, penulis merasa sangat berterima kasih dan berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih banyak dengan teristimewa dan penuh rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Aprizal.B,S.PdI** dan Ibunda **Imel fitri** atas segala doa dan pengorbananya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan dan doa tulus tanpa pamrih

dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih pula kepada saudari tersayang, **Yum Partika,M.Pd** dan **Hafizah safira** , Terima kasih juga kepada kakak ipar **Saiko Sandra,M.Pd** dan Keponakan Tercinta **Aisyah Syahida Qur'ani** yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk penulis dalam melakukan yang terbaik. Terima kasih seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, Penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Rektor IAIN Kerinci, serta Bapak Dr. Faizin,S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal,M.A selaku Dekan Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd Kons selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin,S.Ag.,M.PdI selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rodi Hartono,M.Pd Wakil Dekan III

3. Bapak Dr.Mohd.Odha Meditamar,M.Pd selaku Ketua Jurusan Sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu, Arahan, Masukan dan bantuannya terkait perkuliahan selama ini.
4. Bapak Dr. Drs. Alwis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibuk rini syevyilni wisda, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah banyak membantu mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Bapak Iton Hefriyanto S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Atthayyibah plus pondok pesantren hataska Kerinci yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ropes adriadi,S.E Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka, terimakasih atas kebersamaannya dalam menjalani hari-hari perkuliahan,emoga menjadi kenangan indah yang tak

terlupakan Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam dan teman seperjuangan lainnya yang telah menemani masa-masa perkuliahan.

10. Serta semua pihak yang belum tertulis namanya yang juga telah memberikan dukungan moril dan materiil bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini

11. Terakhir, untuk diri saya sendiri Nurul putri atas kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku dalam kehidupan hingga sekarang ini. Terima kasih patah hati yang masih tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih raga dan jiwa yang masih kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga kepada saya sendiri pada akhirnya bisa berda di fase yang sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan serta keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik, saran, pendapat atau pun tanggapan dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan pengembangan skripsi ini kedepannya. Namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi pembaca lain.

Tanjung Genting, Mei 2025

Penulis

Nurul Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren	10
B. Kepemimpinan Santri.....	16
C. Penelitian Relevan.....	17
D. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi, Tempat Dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek Penelitian.....	20

D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren di pondok pesantren hataska kerinci	32
2. Organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi	42
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren.....	46
B. Pembahasan.....	49
1. Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren di pondok pesantren hataska kerinci	49
2. Organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi	51
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

3.1 Rencana Penelitian.....	20
3.2 Informan Penelitian	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 instrumen penelitian	
Lampiran 2 pedoman pengumpulan data	66
Lampiran 3 dokumentasi wawancara informan	68
Lampiran 4 struktur organisasi.....	71
Lampiran 5 dokumentasi kegiatan	72
Lampiran 6 data informan.....	73
Lampiran 7 pedoman observasi	74
Lampiran 8 pedoman wawancara.....	76
Lampiran 9 pedoman dokumentasi	79
Lampiran 10 hasil observasi.....	80
Lampiran 11 hasil wawancara.....	84



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Ajaran Islam tersebut menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumuli dalam kehidupan keseharian (Sulaiman, 2016:153). Pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya (Tiara, 2016:17). Pondok pesantren sangat berperan dalam pembentukan kepemimpinan santri karena di pondok pesantren para santri diajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang mana nilai-nilai ini merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang baik.

Pesantren mendidik dan membentuk karakter kepemimpinan santri-santrinya dengan berbagai proses, metode serta sarana yang mendukungnya. Beberapa sarana untuk membentuk karakter kepemimpinan santri adalah dengan mengikutsertakan para santri dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstra di luar kelas, seperti dalam kepramukaan, public speaking, amanat dalam berorganisasi, dan lain sebagainya. Dalam pesantren modern terdapat beberapa metode yang disebut dengan Metode Kaderisasi Pemimpin. Sedikitnya, ada enam metode yang diterapkan dalam proses mencetak karakter kepemimpinan sebagai

kaderisasi, antara lain: pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswatun hasanah, dan pendekatan, Peran pesantren terhadap organisasi dan kepemimpinan Terkait istilah kepemimpinan, berbagai pendapat dan definisi kepemimpinan muncul, sesuai dari segi apa orang memandang segi kepemimpinan tersebut (Fatmawati, 2020:29). Untuk menjalankan sebuah organisasi yang baik, manajemen organisasi sangat dibutuhkan. Manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Kasbani, 2022:64). Jadi peran pondok pesantren terhadap organisasi dan kepemimpinan yaitu sebagai pilar penting dalam membentuk organisasi dan kepemimpinan yang berakar kuat pada nilai-nilai agama dan moral.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut (Suarga, 2017:26). Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black yang dikutip oleh Sadili Samsudin yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Nurmadiyah, 2017:23). Jadi Kepemimpinan adalah kemampuan atau proses mempengaruhi orang dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, kepemimpinan yang efektif sangat penting bagi sebuah

organisasi pemimpin memberikan arah dan tujuan yang jelas, Membantu organisasi tetap fokus pada visi dan misi yang ingin di capai.

Kegiatan berorganisasi di pondok telah diadakan sejak awal berdirinya pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri untuk hidup di masyarakatnya kelak. Kegiatan berorganisasi ini merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari, sebab berorganisasi di pondok ini berarti pendidikan untuk mengurus diri sendiri dan tentu saja orang lain (Sidiq, 2016:23). Organisasi Pelajar Pondok merupakan organisasi yang diamanatkan kepada santri akhir. Organisasi ini hampir sama seperti organisasi-organisasi lainnya di sekolah-sekolah pada umumnya semisal OSIS. Bahkan organisasi ini tergolong sangat penting dalam tubuh yayasan, itu karena fungsi dan tugasnya yang berat, harus menjalankan visi misi pondok pesantren dengan seluruh lika likunya selama 24 jam (Syafi'i, 2018:313). Jadi Kegiatan organisasi di pondok pesantren merupakan kegiatan yang sangat diminati oleh santri pondok, oleh karena itu santri di pondok pesantren membentuk wadah organisasi tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan.

Dengan tiga penjabaran meliputi pondok pesantren, Kepemimpinan dan organisasi santri intra pondok pesantren, peneliti ingin mencari tahu manajemen organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren hataska dan dilaksanakan oleh organisasi santri intra pondok pesantren tersebut supaya dapat menjadi contoh bagi pesantren-pesantren yang lain.

Menurut Scwab ia adalah seorang pemimpin legendaris perusahaan terkenal Carnegie Steel Company menyatakan bahwa, dalam membentuk karakter kepemimpinan sebuah organisasi ada 10 poin sukses untuk mencapai tujuan pada kepemimpinan organisasi yaitu : (a) kerja (ikhlas, jelas, lugas, keras, cerdas, tangkas, lekas, tuntas, dan puas (9as)), (b) belajar keras, (c) berinisiatif, (d) mencintai pekerjaan, (e) jelas dalam berkomunikasi, (f) bersemangat untuk sukses, (g) kepribadian menjaga nama baik Lembaga, (h) saling membantu, (i) demokratis, (j) melakukan yang terbaik.(Erni, 2022:43)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 05 agustus 2024 berkaitan dengan manajemen organisasi intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di Pesantren Hataska Kerinci banyak saya temui permasalahan-permasalahan diantaranya rendahnya partisipasi anggota organisasi santri intra pondok pesantren terhadap kegiatan yang di adakan oleh organisasi, kurang berjalannya organisasi dalam melaksanakan kegiatan seperti dalam acara-acara besar islam, anggota organisasi belum berani untuk melaksanakan kegiatan kepemimpinan seperti memberi pendapat untuk keberlangsungan organisasi santri intra pondok pesantren, kurangnya pengembangan potensi individu organisasi santri sering kali berfokus pada pencapaian tujuan organisasi tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan potensi individu anggotanya, akibatnya beberapa santri dalam organisasi merasa tidak mendapatkan manfaat langsung dari keterlibatan mereka dalam organisasi sehingga keikutsertaan mereka menjadi formalitas belaka.

Permasalahan-permasalahan yang peneliti paparkan diatas sesuai dengan penelitian terdahulu dari penelitian dalam sejumlah studi kasus didapati bahwa kurangnya wawasan santri tentang kepemimpinan dalam organisasi sehingga membuat organisasi santri tersebut menjadi tidak berjalan dengan baik (Akhmad, 2020:18).

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang peneliti tuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“manajemen organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren haraska(OPPH) di pondok pesantren hataska kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti Organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) kerinci
2. Penelitian ini hanya membahas tentang Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska (OPPH) dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hataska kerinci.

C. Rumusan Masalah

Studi ini ingin melihat bagaimana Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi Ada beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana manajemen organisasi intra pondok pesantren di pesantren hataska kerinci ?
2. Bagaimana organisasi intra pondok pesantren membentuk karakter kepemimpinan organisasi di pondok pesantren hataska kerinci ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana manajemen organisasi intra pondok pesantren di pesantren hataska kerinci.
2. Untuk mengetahui Bagaimana organisasi intra pondok pesantren membentuk karakter kepemimpinan organisasi di pondok pesantren hataska kerinci.
3. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai referensi yang tertarik dengan bidang kajian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri dipondok pesantren hataska kerinci

2) Menambah pengetahuan dari setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Kerinci.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. (Hasibuan ; 2020-115) Menurut G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (Effendi ; 2014-23) Jadi Manajemen adalah proses pengaturan dengan menggunakan tindakan-tindakan yang berguna untuk mencapai tujuan.

2. Organisasi Intra Pondok Pesantren

Organisasi Santri merupakan organisasi intra pondok pesantren yang sama dengan OSIS di sekolah umum, tapi banyak bedanya. Organisasi santri di pesantren memiliki peran dibandingkan OSIS di sekolah. Di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami semua kegiatan itu dikendalikan oleh

pengurus Ikatan Santri Putra (ISPA). Melalui kegiatan-kegiatan itulah diharapkan santri dapat mengembangkan kedisiplinan diri, memperbaiki akhlak, dan dapat memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan nya (Dinil ; 2022-36). Untuk mengoptimalkan peran santri dalam proses pengembangan pesantren, diperlukan wadah yang menyatukan partisipasi tersebut dalam organisasi santri. Dalam organisasi ini, kyai berperan sebagai pemimpin tertinggi dan para guru (ustadz) sebagai pembina untuk membimbing jalannya organisasi secara reguler dengan memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menjalankan roda organisasi (Huda, 2018:38). Jadi organisasi intra pondok pesantren adalah sebuah wadah atau tempat belajar berorganisasi untuk para santri dipondok pesantren yang kedudukannya sama seperti organisasi disekolah seperti OSIS.

3. Karakter Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu seni untuk mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan orang lain untuk bekerjasama mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi maka sangat Jelas bahwa kepemimpinan merupakan peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi (Mujiati, 2017:516). Terkait istilah kepemimpinan, berbagai pendapat dan definisi kepemimpinan muncul,sesuai dari segi apa orang memandang segi kepemimpinan tersebut. Menurut Wahjosumijo Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran,

kedudukan dari suatu jabatan administrative, dan presepsi lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Sedangkan menurut Rich and Hull, Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku orang lain. Hal ini memiliki arti bahwa setiap orang mampu mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan dapat berfungsi sebagai pemimpin (Fatmawati, 2020:29). Jadi Karakter kepemimpinan adalah sifat atau perilaku yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang efektif, sebagai seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bijaksana dalam situasi apapun.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren

a. Manajemen organisasi

Menurut hasdiana (2018) Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan perencanaan. Sebab pengorganisasian merupakan langkah-langkah operasional dan fungsional organisasi meliputi usaha-usaha departementalisasi (membagi pekerjaan berdasarkan pembagian wilayah dan wewenang kerja) yang akan menentukan spesialisasi orang-orang dalam kegiatan organisasi secara keseluruhan, termasuk di dalamnya proses kerja sama yang kuat, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, penentuan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan, pola koordinasi yang akan dibangun (Hasdiana, 2018:298).

Manajemen bukanlah sesuatu hal yang asing atau baru. Bahkan, persoalan tentang mengatur, mengelola dan mengurus sesuatu telah ada bersama dengan lahirnya Islam itu sendiri pengertian yang sama dan sepadan dengan hakikat manajemen adalah al-tadbbir (pengaturan)—kata ini

merupakan bentuk derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam al- Qur'an.189 Misalnya Qur'an Surat al-Qashash , yang berbunyi :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS. al-Qashash ayat 26)

Manajemen dibutuhkan oleh semua jenis organisasi, semua jenis profesi, dan oleh setiap manusia. Urgensi manajemen bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan diantara tujuan organisasi, dan menciptakan efisiensi dan efektivitas organisasi. Konsepsi demikian merupakan konsep manajemen berorientasi pada proses (Agus, 2016:44). Jadi manajemen organisasi adalah suatu proses pengaturan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

b. Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren

Menurut Dodi Hartanto (2019) Organisasi santri merupakan wadah pembinaan dan pengembangan minat bakat santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, berpengetahuan luas serta mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran. Tujuan organisasi santri bertujuan untuk membentuk pribadi santri muslim dan muslimah yang bertakwa, berilmu, berakhlakulkarimah dan berjiwa sosial. Manajemen organisasi santri meliputi proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan serta usaha-usaha para anggota organisasi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Hartanto, 2019:15). Organisasi santri sangat berperan penting di pondok pesantren dalam mengelola berbagai kegiatan santri. Di pondok pesantren, di mana kegiatan dilaksanakan sepanjang hari tentu juga memiliki para petugas untuk mengelola atau mengatur setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Tentunya dengan nama organisasi yang berbeda-beda pada setiap pondok pesantren, namun pada dasarnya Organisasi Santri juga yang mengurus dan mengelola kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh OSIS di sekolah umum, bahkan Organisasi Santri ini mengurus hampir semua kegiatan dari bangun tidur hingga tidur kembali (Putra, 2016:95). Jadi Manajemen Organisasi intra pondok pesantren merupakan proses mengelola seluruh aspek kehidupan pesantren yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi pendidikan, pengembangan diri, dan pelayanan kepada santri.

1. Sejarah Organisasi

Kegiatan berorganisasi di pondok pesantren telah diadakan sejak awal berdirinya pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri untuk hidup di masyarakatnya kelak. Kegiatan berorganisasi ini merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari, sebab berorganisasi di pondok ini berarti pendidikan untuk mengurus diri sendiri dan tentu saja orang lain. Seluruh kehidupan santri selama berada di dalam pondok diatur oleh mereka

sendiri (self-government) dengan dibimbing oleh santri-santri senior atau guru-guru. Kegiatan-kegiatan ini selalu didasari oleh Panca Jiwa, falsafah, dan moto pendidikan dan pengajaran pondok (Sidiq, 2016:123).

2. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi menentukan struktur organisasi yaitu menentukan seluruh tugas pekerjaan, hubungan antara tugas, batas wewenang, dan tanggung jawab untuk menjalankan masing-masing tugas yang dibebankan, Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya didapat melalui proses pembelajaran yang formal dalam ruang kelas, akan tetapi tujuan pendidikan itu didapat pula melalui keterlibatan santri dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren (Gustira, 2023:217).

3. Struktur Organisasi

Organisasi bisa berjalan jika semua unsur-unsurnya yang terdiri dari manusia yang bekerjasama terdiri dari pemimpin dan yang dipimpinnya, memiliki tempat, tujuan organisasi, pekerjaan, struktur, teknologi, dan lingkungan. Dalam pengertian di atas, pesantren dapat dikategorikan oleh sebuah organisasi. Demikian pula dengan santri yang berkumpul dengan ketentuan- ketentuan tertentu dengan struktur di dalamnya, pun dapat dilihat sebagai sebuah organisasi. Secara lebih rinci, organisasi santri ialah sebuah perhimpunan yang menyatukan partisipasi atau keterlibatan santri dalam mewujudkan pengelolaan pesantren yang di dalamnya terjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Santri sendiri merupakan bagian dari unsur pesantren yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan aktivitas pesantren. Para guru atau ustadz sebagai pembimbing jalannya organisasi sedangkan kegiatan santri di setiap asrama ditangani oleh organisasi santri. Manajemen organisasi santri sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh organisasi santri dalam membantu pengaturan pesantren agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terencana dan terarah (Putra, 2016:95).

4. Perilaku Budaya Organisasi Santri

Pembentukan budaya organisasi dalam pesantren yang peduli lingkungan, mendapatkan sumber dari ajaran Islam sebagai tata nilai. Santri baik putra maupun putri diharapkan memiliki kesadaran yang sama dalam perilaku ramah lingkungan. Keterlibatan aktif santri baik

putra maupun putri ini dijiwai oleh semangat al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah Telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Dalam ayat ini, baik laki-laki dan perempuan digambarkan dapat menjadi sosok seorang muslim, mukmin, yang taat, benar, sabar, khusu', bersedekah, berpuasa, memelihara kehormatan, serta senantiasa mengingat Allah SWT dalam seluruh aktifitas keduanya. Oleh sebab itu, keduanya berhak untuk mendapatkan ganjaran berupa ampunan dan pahala dari Allah SWT. Penyebutan secara bersamaan dari kedua jenis manusia, laki-laki dan perempuan pada ayat diatas, menjelaskan tentang hubungan harmonis manusia kepada Tuhan, kemudian kepada sesama saudara mereka yaitu manusia. Ayat ini menjelaskan bahwa tanpa ada perbedaan, manusia memiliki potensi dan kesempatan yang sama dalam melaksanakan ajaran agama (Choiron, 2017:179).

c. Kegiatan Manajemen Organisasi Santri

1. Perencanaan organisasi santri

Proses perencanaan dalam manajemen Organisasi santri bertujuan untuk merencanakan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan program dilakukan organisasi santri pusat yang meliputi rencana atau program kegiatan yang dibuat oleh seluruh pengurus Organisasi santri pusat menjadi kesatuan program dan diarahkan kepada tujuan organisasi secara keseluruhan. Penyusunan program kerja ini disesuaikan dengan periode kepengurusan yang baru. Allah Berfirman Dalam Al-qur'an surah al-anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُونَهُمُ ۚ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”

Perencanaan ini dibagi beberapa bagian yaitu penetapan aturan, pemilihan presiden dan keanggotaan Organisasi santri, penyusunan program kerja serta anggaran.

2. Pelaksanaan organisasi santri

Pelaksanaan merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat, pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi program.(Heli, 2019:7)

Pelaksanaan kegiatan organisasi santri merupakan menjabarkan dari ADART yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, dimana program sesuai dengan kebutuhan santri. Dalam rangka pembinaan organisasi.

3. Pengawasan dan evaluasi organisasi santri

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal, Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran pengawasan menurut Henry Fayol dalam jurnal septuri (2018) adalah untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaikinya dan mencegah agar tidak terulang kembali (Septuri, 2018).

Evaluasi yang dilakukan oleh organisasi santri berupa diskusi antara presiden, jajaran menteri, dan seluruh santri yang bertujuan untuk mengetahui prestasi bawahan atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui hasil pekerjaan dan kinerja organisasi sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa kepengurusan selanjutnya. Evaluasi dilaksanakan pada masa akhir kepengurusan kabinet kerja.

B. Kepemimpinan Santri

Membentuk karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren yaitu dengan penerepan *Life Skill* dan *Social Skill*. *Life Skill* adalah kecakapan atau

keterampilan hidup agar kemanapun santri pergi dan dimanapun tinggal sudah memiliki bekal *skill* yang dimiliki sehingga tidak bingung Dan *Social Skill* adalah kecakapan atau keterampilan sosial, atau suatu keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun secara non verbal, sehingga dalam memimpin bahasanya mudah dicerna dan difahami masyarakat. Allah berfirman dalam Al-qur'an surah annisa' ayat 59:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Ayat ini memerintahkan agar kaum Muslimin taat dan patuh kepada-Nya, kepada rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya.

Kemudian output membentuk karakter kepemimpinan santri, mereka lebih mandiri, memahami arti sebuah tanggung jawab dan mereka bisa menyesuaikan dan membagi waktunya sesuai dengan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Kampung Quran. santri adalah cikal bakal pemimpin bangsa yang handal. Ketangguhan mental, kecerdasan berpikir dan kekuatan spiritual santri tidak perlu diragukan lagi, hal ini terbukti semua aspek itu dimiliki oleh santri (Pahrizal, 2023:150).

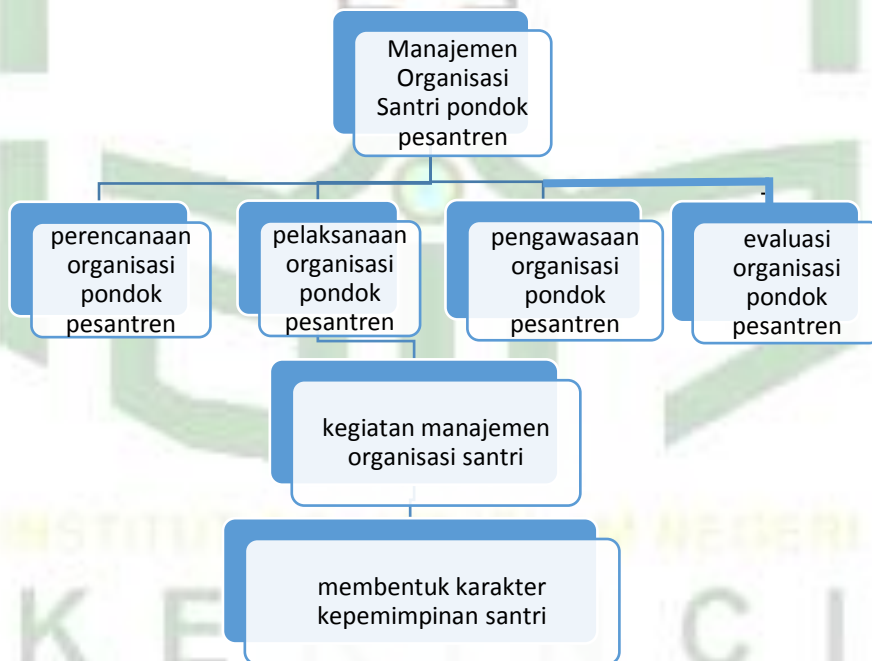
C. Penelitian Relevan

1. **Maryam Huda (2018)** dengan penelitian nya yang berjudul “manajemen organisasi santri dalam mewujudkan pesantren yang lebih baik “ Adapun perbedaan penelitian Maryam huda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian Maryam huda berfokus untuk mengetahui bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi santri pesantren Al-Ihsan (OSPAI) dalam mewujudkan pesantren yang lebih baik sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu tentang bagaimana manajemen organisasi intra pondok pesantren dalam mengembangkan karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren hataska kerinci
2. **Heli (2019)** dengan penelitian nya yang berjudul “manajemen organisasi santri di pondok pesantren” Adapun perbedaan penelitian Heli dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian heli berfokus untuk Mengetahui latar alamiah organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui struktur organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, Sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu bagaimana manajemen yang dilakukan dalam organisasi santri intra pondok pesantren dalam pembentukkan karakter kepemimpinan organisasi.
3. **Muhammad dinil anani (2022)** dengan penelitian nya yang berjudul “manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi ISPA di pondok modern ummul quro al-islami leuwiliang bogor” adapun perbedaan penelitian Muhammad dinil anani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian Muhammad dinil anani lebih spesifik meneliti tentang manajemen pembinaan yang dilakukan dalam organisasi sedang kan

peneliti membahas tentang bagaimana manajemen organisasi santri dalam membentuk karakter kepemimpinan santri.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konsep-tual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Syahputri, 2023:161). Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang menjadi landasan dalam pemikiran dalam penelitian atau penyusunan karya ilmiah. Ini adalah sintesa atau fakta Antara observasi, dan kajian pustaka yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan permasalahan yang diteliti.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati dengan menggambarkan kejadian atau realitis yang sebenarnya, termasuk elemen buatan manusia yang terjadi secara alamiah.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dikatakan sebagai pendekatan subjektif. Pendekatan ini melihat permasalahan sebagai sesuatu yang mampu membuat lingkungan berubah dan bersifat dinamis. Selain itu, metode penelitian kualitatif dapat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditelitinya. Sehingga dari permasalahan nantinya akan dihubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian dicari jawabannya melalui sebuah penelitian (Sugiyono, 2018:216).

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yakni berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan dan semua perbuatan objek penelitian. jika metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Data tersebut didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Sesuai dengan data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan ditulis pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk mengurai dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana manajemen organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) di pondok pesantren hataska kerinci.

B. Lokasi, Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren hataska kerinci, yang berada di jalan wisata air panas semurup, sebuah lembaga pendidikan pesantren yang berada dibawah naungan dinas pendidikan kabupaten kerinci yang dimana pesantren ini mempunyai SMP yang dikenal dengan SMP Athayibah dan pesantren nya bernama Hataska. Penelitian ini direncanakan dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan maret 2025.

Tabel 3.1. Rencana penelitian

Waktu	Juni-agustus			Sep-nov			Des-januari			Feb-mar			April-mei		
Kegiatan															
Penyusunan proposal															
Bimbingan dan seminar proposal															

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1) Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alatindra (Arikunto ; 2016-123).

Kegiatan ini digunakan untuk memantau dan merekap semua aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan organisasi santri pondok pesantren hataska. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan pesantren,kegiatan yang dilakukan oleh organisasi santri intra pondok pesantren hataska (OPPH). Kegiatan ini didasarkan pada pengetahuan dan gagasan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti. Informasi yang diterima harus objektif, asli dan dapat diklarifikasi.

2). Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Di mana prosesnya bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber (Paramita, 2022).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan Tanya jawab dengan kepala asrama, Pembina OPPH, pengurus OPPH, ketua kementerian dan juga dengan beberapa anggota dalam organisasi santri pondok pesantren hataska kerinci. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi pondok pesantren hataska(OPPH) .adapun informan yang diwawancarai meliputi:

- a. Kepala asrama. Wawancara terhadap kepala asrama ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tentang bagaimana organisasi pondok pesantren hataska dalam pembentukan karakter pemimpin anggota.
- b. Pembina OPPH. Wawancara terhadap Pembina OPPH ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang dilakukan dalam organisasi pondok pesantren hataska dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi.
- c. Pengurus OPPH. Wawancara terhadap pengurus dilakukan untuk mengetahui mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan yang dilakukan dalam organisasi pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi.
- d. Ketua kementerian. Wawancara terhadap ketua kementerian dilakukan untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan
- e. Anggota , wawancara terhadap anggota dilakukan untuk menelusuri mengenai keberhasilan membentuk karakter kepemimpinan melalui kegiatan dalam organisasi pondok pesantren hataska.

3). Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Prawiyogi ; 2021-448).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa jadwal kegiatan dan foto-foto atau gambar dari aktivitas organisasi santri di pondok pesantren hataska (OPPH) kerinci dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam pengertian lain instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data bertanya mengenai informasi yang akan diteliti dan meminta data (Widodo ; 2023-70).

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai

instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan eneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *The researcher is the key instrument* yaitu peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif.
2. Pedoman wawancara. Penelitian ini deskriptif maka wawancara merupakan instrumen yang paling penting dalam keberlangsungan penelitian untuk mendapatkan informasi.
3. Buku catatan. Fungsi buku dalam instrumen ini yaitu untuk mencatat hasil yang penting dari pencaian informasi agar bisa membaca kembali informasi yang dicatat ketika peneliti lupa.
4. Alat rekam dan kamera, sebagai pelengkap bentuk riset yang ada di lapangan.

Dalam Jurnal Penelitian arifin Menurut Ulfatin (2014:188) penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrument yang dapat digunakan yaitu:

- a. Instrumen Wawancara Instrumen wawancara digunakan pada penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan diwawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga bisa menghasilkan informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.

- b. Instrumen Observasi Instrumen observasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.(Arifin ; 2014-3)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema, jadi analisis data kualitatif menurut miles and huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification (sugiyono,2022:293).

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkann, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik

dan diverifikasi. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka cara : melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Bentuk penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberian data, tetapi seringkali kesimpulan itu lebih dirumuskan sebelumnya sejak awal.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sutriani ; 2019-17).

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Menurut Wiliam Wiersman dikutip dari M. Syahrani Jailani *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai

kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Syahrani ; 2020-23).

Menurut Sugiono (2018) dalam jurnal (Mekariscce ; 2020-150) membedakan tiga macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Berdirinya Pondok pesantren hataska Plus SMP atthayyibah Kerinci diawali dengan keinginan Bapak Drs. H. Taher Ahmad (alm) dan Istri beliau Hj. Darnis Taher, sebelum meninggal semasa hidup beliau pada tahun 1997 beliau sudah menanamkan niat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa islami, dengan latar belakang bahwa sekolah SMP banyak tapi tidak islami dan sekolah Pesantren banyak tapi tidak menguasai IPTEK, melihat kondisi ril seperti ini dan bahkan di Kabupaten Kerinci belum ada, Satu-satunya SMP yang memiliki kurikulum DEPDIKBUD Plus Kurikulum PESANTREN, walaupun secara regional di Sumatra sudah ada yang memulai akan tetapi di Kabupaten Kerinci hanya inilah satu-satunya lembaga yang memadukan kurikulum Umum dengan Agama.

Dalam pondok pesantren hataska kerinci mempunyai Organisasi santri pondok pesantren hataska kerinci (OPPH) yang berdiri dari tahun 2018 yaitu dengan Pembina OPPH ustad saiko Sandra,M.Pd dan memiliki alumni dari OPPH kurang lebih 30 santri setiap tahunnya.

Adapun Visi OPPH yaitu Menciptakan kader-kader ilmuwan islami, dan kader – kader agamawan yang intelek, yang diharapkan mampu untuk menjawab dan memenuhi tuntutan pembangunan nasional yang dilandasi dengan pengetahuan umum dan tekhnologi (IPTEK) dan pengetahuan agama iman dan taqwa (IMTAQ). Misi SMP Athhayyibah Kerinci :

- a. Meningkatkan mutu dan kualitas umat Islam untuk meraih keunggulan dan kemenangan di dunia melalui kiprah keilmuan dalam dunia pendidikan dan tekhnologi dan mencapai keunggulan dan kebahagiaan akhirat melalui kiprah keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).
- b. Mempersiapkan kader pemimpin umat yang memiliki ketrampilan ilmu pengetahuan dibidangnya serta kekuatan iman yang mantap serta menyadari fungsi hidupnya dimuka bumi sebagai khalifah (wakil). Allah swt.
- c. Menghasilkan sumber daya manusia yang berpegang teguh kepada try prinsip :Terpadu, Bermutu, dan Modern.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska

Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska yaitu melakukan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan yang di dalamnya meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai manajemen organisasi pondok pesantren hataska bahwa dalam manajemen organisasi pondok pesantren hataska ini peneliti mendapatkan bahwa dalam organisasi mempunyai manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan melihat kekurangan dari tahun sebelumnya untuk dijadikan perbaikan kedepannya, dan teramati oleh peneliti bahwa dalam manajemen organisasi pondok pesantren hataska perencanaan, dan pengorganisasian yang dilakukan sangat baik, akan tetapi peneliti menemukan dalam proses pelaksanaan kebanyakan dari anggota dalam organisasi sedikit yang ikut berpartisipasi sehingga membuat proses dalam kegiatan dalam organisasi menjadi kurang efektif dan efisien.(Observasi, 20 Januari 2025)

Berikut pernyataan ustadz SA tentang bagaimana manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska menyatakan bahwa :

“Organisasi pondok pesantren hataska merupakan sebuah wadah yang didalam nya terdapat struktur dan sistem yang terorganisir, untuk memastikan bahwa kegiatan santri berjalan dengan baik, baik dalam bidang keagamaan maupun sosial”(Wawancara SA, 17 Februari 2025).

Peneliti mewawancarai ustadz SA tentang tujuan dari terbentuknya organisasi pondok pesantren hataska, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap organisasi tentu mempunyai tujuan. Didalam organisasi pondok pesantren hataska tujuan utama dari pembentukan organisasi ini adalah untuk melatih santri dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk karakter kepemimpinan yang matang. Melalui organisasi ini, santri diajarkan untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan mengelola kegiatan secara efektif” (Wawancara SA, 17 Februari 2025).

Peneliti mewawancarai ustadz MP tentang struktur pemerintahan dan pembagian tugas organisasi pondok pesantren hataska, beliau menyatakan bahwa:

“Sama dengan organisasi yang lain, organisasi pondok pesantren hataska juga mempunyai struktur pemerintahan yang jelas. Setiap posisi memiliki peran dan tanggung jawab yang sudah ditentukan diantaranya terdapat Pembina OPPH yang berasal dari salah satu ustadz atau Pembina asrama yang ada di pondok pesantren hataska, dan juga presiden santri merupakan ketua dalam organisasi pondok pesantren hataska dan terdapat kementerian yang didalamnya bertugas untuk mengarahkan anggota nya masing-masing” (Wawancara MP, 17 Februari 2025).

Pada hari Berikutnya Peneliti melakukan wawancara dengan MR selaku presiden santri tentang keterlibatan pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan saya ikut melibatkan seluruh anggota dalam setiap kegiatan baik dalam kementerian sosial, keagamaan, kementerian kebersihan, kementerian olahraga, kementerian keamanan, dan

kementerian kominfo. Agar semua anggota dalam organisasi dapat ikut berpartisipasi aktif dalam organisasi, keterlibatan seluruh anggota dalam kegiatan sangat berpengaruh” (Wawancara MR, 19 Februari 2025).

Manajemen organisasi pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hataska (OPPH)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan kegiatan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.

Berikut tahapan-tahapan perencanaan manajemen organisasi pondok pesantren hataska dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi yang peneliti temukan di pondok pesantren hataska kerinci:

1. Merancang program kegiatan dalam organisasi

Pada tahapan awal perencanaan, Merancang program kegiatan dalam organisasi adalah proses menyusun rencana kegiatan yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Perancangan ini melibatkan beberapa tahap, di antaranya Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan yaitu Menentukan

apa yang ingin dicapai dari program kegiatan dalam organisasi pondok pesantren hataska, serta mengidentifikasi kebutuhan anggota dan organisasi selanjutnya Perencanaan Konsep Kegiatan yaitu Menyusun ide pokok, tema, nama kegiatan, serta bentuk-bentuk aktivitas yang mendukung tujuan. Penyusunan Rencana Kerja yaitu Membuat rencana rinci yang meliputi waktu pelaksanaan, tempat, target peserta, susunan panitia, dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Peneliti mewawancarai lagi MR tentang perencanaan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Perencanaan dalam manajemen organisasi santri di pondok pesantren hatska sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin kami capai. Setiap semester kami mengadakan rapat dengan pengurus organisasi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan” (Wawancara MR, 19 Februari 2025).

2. Menentukan strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi

Dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan anggota Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren Hataska (OPPH), strategi yang digunakan harus sistematis, terarah, dan berbasis nilai-nilai keislaman serta prinsip kepemimpinan modern. Strategi tersebut meliputi Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah) yaitu para pengurus senior menjadi contoh nyata dalam sikap, ucapan, dan

tindakan, sehingga anggota belajar kepemimpinan melalui pengamatan dan imitasi, Strategi Pelibatan Aktif (*Active Participation*) yaitu Anggota organisasi dilibatkan secara langsung dalam berbagai program kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan problem solving. Strategi Pemberian Tanggung Jawab Bertahap (*Delegation Strategy*) yaitu Setiap anggota diberi tugas dan tanggung jawab yang meningkat sesuai kemampuan dan jenjang kepemimpinan, sehingga karakter kepemimpinan mereka berkembang secara bertahap dan terukur.

Lanjut mewawancarai MR tentang strategi yang digunakan dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan meliputi pemberian tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi, pembiasaan sikap disiplin melalui peraturan harian, serta pelatihan kepemimpinan melalui program-program seperti pelatihan manajemen organisasi, kegiatan musyawarah, dan pembinaan karakter. Saya juga menekankan pentingnya keteladanan dari para pembina dan senior dalam membentuk karakter kepemimpinan santri secara efektif” (Wawancara MR, 19 Februari 2025).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari (FR) sebagai berikut:

“Dalam organisasi santri diajak untuk meneladani perilaku dan karakter kepemimpinan dari para pembina dan senior dalam organisasi, dan juga dengan adanya pelatihan kepemimpinan dan juga melalui kegiatan-kegiatan dalam organisasi santri, santri dibiasakan untuk melakukan tugas kepemimpinan, seperti rapat, perencanaan, dan pengambilan keputusan, santri diberi tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga mereka dapat belajar dan mengasah kemampuan

kepemimpinan mereka” (Wawancara FR, 19 Februari 2025).

3. Mengimplementasikan program pembentukan karakter kepemimpinan

Setelah strategi disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan atau mengimplementasikan program-program yang sudah dirancang meliputi Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana seperti pelatihan kepemimpinan, simulasi organisasi, pelatihan public speaking, dan pengabdian masyarakat, Memberikan tugas dan peran nyata kepada anggota sesuai dengan strategi yang telah ditentukan (misal: menjadi ketua panitia kegiatan, koordinator divisi, dll), Mengawasi dan mendampingi selama proses pelaksanaan agar anggota mendapatkan bimbingan langsung dalam mengembangkan karakter kepemimpinan.

Peneliti Lanjut melakukan wawancara dengan FR tentang siapa saja yang terlibat dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Setiap Anggota yang terlibat dalam organisasi memiliki peran penting dalam memberikan contoh, membimbing, serta mengarahkan santri dalam mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan integritas” (Wawancara FR, 19 Februari 2025).

Kemudian Peneliti melakukan wawancara lagi dengan FR selaku wakil presiden santri tentang bagaimana sistem pembagian

tugas dilakukan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren

hataska menyatakan bahwa:

“Sistem pembagian tugas yang kami lakukan dalam organisasi santri dipondok pesantren hataska dibuat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial para anggota, pembagaian tugas yang sering diterapkan: presiden santri bertugas untuk memimpin organisasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja, wakil presiden santri bertugas untuk membantu presiden dalam menjalankan tugasnya dan menggantikan ketua umum jika berhalangan, sekretaris bertugas untuk mencatat semua yang bersangkutan dalam kegiatan organisasi, bendahara bertugas untuk mengelola keuangan dalam organisasi, Co kementerian bertugas untuk membawahi anggotanya, dan anggota membantu pelaksanaan tugas di masing-masing bidang dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi dan pengembangan diri” (Wawancara FR, 19 Februari 2025).

- b. Pengorganisasian dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hataska (OPPH)

Peneliti melakukan wawancara dengan FR selaku wakil presiden santri tentang pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian kegiatan dipondok pesantren hataska berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan anggota melalui struktur yang jelas dan pembinaan yang terarah. Kegiatan ini melibatkan peran aktif anggota dalam berbagai kementerian, yang mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab” (Wawancara FR, 19 Februari 2025).

- c. Pelaksanaan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hataska (OPPH)

Peneliti kembali mewawancarai MR selaku presiden santri tentang pelaksanaan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan organisasi santri di pondok pesantren hataska kerinci berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan melalui program-program terstruktur yang melibatkan pelatihan, pengarahan, dan pengembangan nilai-nilai agama. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk santri menjadi pemimpin yang berintegritas dan mampu menginspirasi sesama. Adapun program dan kegiatan organisasi antara lain yang pertama pelatihan kepemimpinan santri, mengikuti pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, termasuk komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen tim, yang kedua pengembangan karakter, melalui berbagai kegiatan, santri diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang merupakan bagian penting dari karakter kepemimpinan” (Wawancara MR, 19 Februari 2025).

Kemudian peneliti mewawancarai ustadz MP tentang bagaimana penilaian perkembangan perilaku santri dari waktu sejak bergabung dengan organisasi, beliau menyatakan bahwa:

“Perkembangan perilaku santri bisa dilihat dari berbagai aspek. Pertama, dari segi kedisiplinan. Ketika pertama kali masuk dalam organisasi, santri yang masih kurang teratur terutama dalam mengatur waktu, seperti dalam rapat yang dilakukan dalam organisasi santri masih ada santri yang terlambat datang, namun seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit sudah ada perubahan dari sebelumnya, tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi. Kadang-kadang ada santri yang mengalami pasang surut dalam semangat berorganisasi” (Wawancara MP, 17 Februari 2025).

d. Pengawasan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hataska (OPPH)

Pengawasan dalam manajemen Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren Hataska (OPPH) merupakan proses penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan, strategi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai kepemimpinan anggota organisasi. Dengan sistem pengawasan yang efektif, Organisasi Santri Pondok Pesantren Hataska memastikan bahwa proses pembinaan karakter kepemimpinan berlangsung secara terarah, disiplin, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan calon-calon pemimpin yang berintegritas, berwawasan luas, serta berakhlakul karimah.

Peneliti mewawancarai MR Lagi tentang pengarahan yang dilakukan sebagai presiden santri dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota yang lain dalam organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Pengarahan dilakukan secara rutin melalui pertemuan mingguan, evaluasi kinerja, dan diskusi bersama. Dalam setiap pengarahan, MR menekankan pentingnya nilai tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, serta mengingatkan anggota organisasi untuk selalu menjadikan akhlak sebagai landasan utama dalam menjalankan tugas. MR juga menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan contoh langsung dan membangun komunikasi yang dekat dengan seluruh anggota agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang” (Wawancara MR, 19 Februari 2025).

Peneliti selanjutnya mewawancarai FR tentang implementasi pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“karakter kepemimpinan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan organisasi yang terstruktur, seperti program pelatihan kepemimpinan, simulasi musyawarah, pemberian tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya, serta pembiasaan adab-adab kepemimpinan dalam keseharian. FR Juga menegaskan bahwa

setiap kegiatan tersebut diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan, sehingga para anggota organisasi dapat membentuk karakter kepemimpinan secara bertahap dan berkelanjutan” (Wawancara FR, 19 Februari 2025).

Kemudian peneliti mewawancarai MR tentang pengawasan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang kami lakukan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi santri berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga mencakup evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilakukan. Umpan balik dari pengurus dan anggota organisasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program dan menyesuaikan dengan kebutuhan santri” (Wawancara MR, 19 Februari 2025)

Peneliti mewawancarai FR tentang bagaimana cara memastikan setiap anggota dalam organisasi memahami tanggung jawab mereka dalam organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Untuk memastikan pemahaman setiap anggota, dilakukan sosialisasi tugas dan fungsi masing-masing bidang secara jelas di awal masa kepengurusan, disertai dengan pembekalan dan pengarahan rutin. Selain itu, setiap anggota juga dimonitor dan dievaluasi secara berkala, baik melalui laporan pertanggungjawaban kegiatan maupun dalam rapat evaluasi mingguan. FR Juga menambahkan bahwa pendekatan personal, seperti mengingatkan secara langsung dan memberi motivasi, juga menjadi salah satu cara efektif untuk memastikan anggota menjalankan tanggung jawabnya dengan baik” (Wawancara FR, 19 Februari 2025).

Peneliti mewawancarai MR tentang cara menanamkan sikap teladan anggota agar dapat menjadi panutan bagi santri yang lain dalam organisasi santri pondok pesantren hataska menyatakan bahwa:

“Dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak awal kepengurusan, memberikan contoh sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan santun dalam keseharian. Selain itu, MR juga menjelaskan bahwa anggota organisasi selalu

diingatkan untuk menjaga sikap, baik dalam ucapan maupun tindakan, karena mereka menjadi contoh langsung bagi santri lainnya. MR menambahkan bahwa pengarahan rutin, evaluasi sikap, serta pemberian apresiasi kepada anggota yang mampu menjadi teladan, menjadi bagian dari upaya menanamkan sikap keteladanan tersebut”(Wawancara MR, 19 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mendapat bahwa dalam manajemen organisasi pondok pesantren hataska ada beberapa dokumentasi yang ada seperti dokumentasi rekap absen kegiatan, kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, dan jadwal pelaksanaan organisasi. Untuk lebih jelasnya mengenai dokumentasi manajemen organisasi pondok pesantren hataska dapat dilihat pada lampiran ke 4

2. Organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi

Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren Hataska (OPPH) berperan sebagai wadah strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota. Melalui berbagai program, kegiatan, dan sistem pembinaan yang dirancang secara sistematis, OPPH bertujuan mengembangkan kualitas kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan manajerial.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai manajemen organisasi pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi teramati bahwa dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi ini peneliti

mengamati bahwa dalam organisasi terdapat kegiatan untuk membentuk karakter kepemimpinan yaitu dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan dan melaksanakan kegiatan organisasi yang melibatkan seluruh anggota dalam organisasi sehingga santri bisa belajar langsung untuk menjadi seorang pemimpin dari mulai kerja sama antar tim (Observasi, 03 Februari 2025)

Hari selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz MP tentang organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi, beliau menyatakan bahwa:

“Organisasi santri intra pondok pesantren, seperti halnya organisasi organisasi lainnya di lingkungan pesantren, memainkan peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anggotanya adapun cara organisasi santri intra pondok pesantren dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan adalah dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan sehingga santri bisa belajar menjadi seorang pemimpin melalui pelatihan kepemimpinan tersebut, mengadakan kegiatan organisasi yang melibatkan seluruh anggota organisasi tujuannya agar semua anggota organisasi bisa belajar untuk memimpin tim dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bersama” (Wawancara MP, 17 Februari 2025).

Peneliti mewawancarai lagi ustadz MP tentang apa saja strategi yang perlu dilakukan organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi yaitu dengan penciptaan lingkungan atau budaya organisasi, kungkungan merupakan peranan penting dalam organisasi, selanjutnya adalah pelatihan kepemimpinan dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota organisasi, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan kepemimpinan, seperti diskusi kelompok atau rapat kerja, dan ikut serta dalam kepanitiaan acara-acara yang diadakan oleh Organisasi” (Wawancara MP, 17 Februari 2025)

Kemudian peneliti mewawancarai MR tentang keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi, menyatakan bahwa:

“Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, anggota organisasi biasanya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan hal ini mengajarkan santri untuk berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain dan membuat keputusan yang bijaksana. organisasi santri intra pondok pesantren tidak hanya membantu santri untuk menjadi pemimpin yang efektif tetapi juga kepemimpinan yang berkarakter dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren” (Wawancara MR, 19 Februari 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai AA tentang tugas-tugas yang membutuhkan kerjasama organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi bagaimana menanggapi tugas-tugas yang membutuhkan kerjasama, menyatakan bahwa:

“Tugas-tugas yang membutuhkan kerjasama dilakukan dengan pembagian tugas yang adil setiap anggota memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan mengenali kekuatan masing-masing tugas dapat dibagi sesuai dengan kemampuan dan minat anggota. Dengan menerapkan cara tersebut organisasi santri intra pondok pesantren hataska dapat secara efektif membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi dan meningkatkan kemampuan

kerja sama anggota, sehingga mereka siap menghadapi tugas-tugas yang membutuhkan kolaborasi dan tanggung jawab bersama” (Wawancara AA, 13 Maret 2025)

Peneliti mewawancarai MH tentang inisiatif yang diambil secara pribadi untuk berkontribusi dalam organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi, menyatakan bahwa:

“Tentu, bagi saya bergabung dalam organisasi santri bukan hanya soal menjalankan tugas yang diberikan, tapi juga bagaimana saya bisa memberikan nilai tambaha bagi organisasi dan teman-teman santri lainnya. Salah satu inisiatif pribadi yang saya ambil adalah menawarkan diri untuk membantu divisi lain jika mereka kesulitan, misalnya menjadi MC saat acara yang diadakan oleh organisasi seperti acara isra’mi’raj, mauled nabi, dan hari-hari besar islam lainnya dan juga menawarkan diri dalam kegiatan acara-acara yang diadakan organisasi” (Wawancara MH, 12 Maret 2025).

Kemudian peneliti kembali mewawancarai MH tentang proses pembinaan atau mentoring dilakukan terhadap anggota baru dalam organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi, menyatakan bahwa:

“sebelum menjadi anggota dalam organisasi kami melakukan mabid atau malam binaan yang didalamnya calon santri baru diajarkan untuk disiplin diajarkan tentang aturan dalam organisasi dan visi misi dalam organisasi” (Wawancara MH, 12 Maret 2025).

Peneliti mewawancarai ustadz MP tentang harapan jangka panjang dari organisasi santri pondok pesantren hataska terhdap anggota dimasa depan, menyatakan bahwa:

“Harapan jangka panjang kami sebagai organisasi santri di pondok pesantren hataska kerinci adalah membentuk generasi santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga berkarakter kuat, berjiwa kepemimpinan, dan mampu

berkontribusi nyata ditengah masyarakat. Kami ingin mencetak anggota yang istiqomah dalam akhlak, tangguh dalam maghadapi tantangan zaman, serta siap menjadi penerus perjuangan dakwah yang membawa nilai-nilai islam ke berbagai bidang kehidupan baik didunia pendidikan, sosial, hingga kepemimpinan umat” (Wawancara MP, 17 Februari 2025).

Selanjutnya peneliti mewawancarai ustadz MP tentang cara organisasi pondok pesantren hataska menanamkan sikap teladan agar anggota bisa menjadi panutan bagi santri yang lain dalam organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi, menyatakan bahwa:

“Dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial organisasi juga mampu menanamkan sikap dan tanggung jawab terhdap sesama santri maupun kepada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan teladan” (Wawancara MP, 17 Februari 2025).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan MH tentang keterlibatan santri dalam kegiatan organisasi dapat membantu dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, menyatakan bahwa:

“keterlibatan aktif santri dalam organisasi santri di pondok pesantren hataska merupakan salah satu sarana paling efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan. Santri yang aktif dalam organisasi belajar mengemban amanah, seperti mengatur kehiatan, memimpin rapat atau mengelola program, dari situ lah tumbuh nya rasa tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan” (Wawancara MH, 12 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mendapat bahwa dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi ada beberapa dokumentasi yang ada seperti dokumentasi kegiatan kepemimpinan, kegiatan rapat yang melibatkan seluruh anggota dalam organisasi. Untuk lebih jelasnya mengenai

dokumentasi mengenai pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi dapat dilihat pada lampiran ke 4

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen organisasi pondok pesantren hataska

Dalam pelaksanaan manajemen organisasi santri di Pondok Pesantren Hataska, terdapat berbagai faktor yang menjadi penunjang sekaligus tantangan. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap efektivitas proses pembinaan karakter kepemimpinan anggota.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren hataska, peneliti mengamati bahwa dalam organisasi terdapat faktor pendukung Antara lain seperti terdapat struktur organisasi yang jelas, faktor penghambat yaitu tidak adanya ruangan khusus untuk organisasi pondok pesantren hataska, sehingga santri lebih banyak kumpul dalam masjid dan pendopo (Observasi, 04 Februari 2025).

Berdasarkan wawancara dengan ustadz MP tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam organisasi intra pondok pesantren

“Dalam organisasi tentu adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yang ada dalam manajemen organisasi santri intra pondok pesantren Antara lain struktur organisasi yang jelas terdefinisi dengan baik seperti ketua, sekretaris, bendahara dan divisi lainnya. Dan yang menjadi penghambat dalam organisasi pondok pesantren hataska ini adalah kurang adanya dukungan dari pihak pesantren untuk keberlangsungan setiap kegiatan yang akan dilakukan seperti

penyaluran dana, dan juga dukungan dari kepala asrama ustadz dan ustadzah sehingga kegiatan yang dilakukan dalam organisasi kurang berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian konflik antar anggota dikarenakan perbedaan pendapat sehingga mengganggu kelancaran kegiatan, dan yang terakhir kurangnya komunikasi baik Antara atasan dan bawahan maupun bawahan dengan atasan dan juga antar sesama anggota organisasi” (Wawancara MP, 17 Februari 2025).

Berdasarkan wawancara dengan MR selaku presiden santri tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam organisasi intra pondok pesantren

“faktor pendukung dalam organisasi pondok pesantren hataska ini adalah struktur kepengurusan yang jelas dan pembagaaian tugas yang jelas kepada anggota yang lainnya akan tetapi dalam organisasi tentu adanya penghambat diantaranya dalam organisasi pondok pesantren hataska ini santri tidak dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien, kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi, sehingga kegiatan dalam organisasi kurang berjalan dengan efektif dan efisien” (Wawancara MR, 19 Februari 2025).

Selanjutnya wawancara dengan CR anggota organisasi santri tentang kendala yang sering dihadapi dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi intra pondok pesantren

“Sebagai anggota dalam organisasi pondok pesantren hataska kendala yang sering muncul dalam organisasi yaitu kurangnya anggota organisasi dalam kegiatan yang diadakan, kurangnya fasilitas yang diberikan oleh pihak pesantren untuk keberlangsungan kegiatan dalam organisasi, selama saya menjadi anggota organisasi itu kendala yang saya lihat”(Wawancara CR, 13 Maret 2025).

Peneliti melakukan wawancara dengan AA anggota organisasi tentang keterbatasan fasilitas yang tersedia

“Dalam organisasi pondok pesantren hataska saya selaku anggota organisasi sesuai dengan yang saya lihat fasilitas yang terdapat dalam organisasi pondok pesantren hataska dapat dikatakan belum lengkap karena belum adanya ruangan khusus untuk organisasi”(Wawancara AA, 13 Maret 2025).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustadz MP tentang penghargaan atau pengakuan terhadap prestasi kepemimpinan santri yang berperan aktif dalam organisasi santri pondok pesantren hataska beliau menyatakan bahwa:

“Nama santri yang aktif dalam organisasi akan diresmi kan melalui diberikan nya sertifikat, dan dicatat dalam laporan resmi organisasi atau buku tahunan, sehingga menjadi dokumentasi prestasi yang bisa dikenang bahkan setelah lulus penghargaan diberikan dalam bentuk apresiasi lisan di hadapan seluruh santri, sertifikat penghargaan, dan dalam beberapa kesempatan, santri yang berprestasi juga diberi kepercayaan lebih untuk memegang amanah yang lebih tinggi. Ustadz MP menambahkan bahwa bentuk penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi santri lain agar lebih semangat dalam berorganisasi dan membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan bertanggung jawab.” (Wawancara MP, 17 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mendapat bahwa dalam faktor pendukung dan penghambat, pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi ada beberapa dokumentasi yang ada seperti dokumentasi struktur organisasi, dokumentasi rapat kerja organisasi. Untuk lebih jelasnya mengenai dokumentasi mengenai pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi dapat dilihat pada lampiran ke 3

4. Pembahasan

1. Manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska kerinci

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan mengenai tentang manajemen organisasi pondok pesantren hataska kerinci di dapatkan

bahwa organisasi pondok pesantren hataska merupakan sebuah wadah yang didalamnya terdapat struktur dan sistem yang terorganisir, untuk memastikan bahwa kegiatan santri berjalan dengan baik, baik dalam bidang keagamaan maupun sosial, tujuan utama dari organisasi santri pondok pesantren hataska yaitu untuk melatih santri dalam mengembangkan potensi diri serta membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi. Manajemen yang dilakukan dalam organisasi pondok pesantren hataska adalah dimulai dari perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan sasaran organisasi, yang kedua pengorganisasian membentuk struktur organisasi yang jelas dan juga pembagian tugas, selanjutnya pelaksanaan yaitu melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan dan yang terakhir pengawasan yaitu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

Manajemen yang dilakukan oleh organisasi santri dalam mewujudkan pesantren yang lebih baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi atas semua kegiatan pesantren. Proses manajemen tersebut dilakukan diberbagai sektor pesantren dengan pembagian tugas atas beberapa kementerian yang dibentuk oleh organisasi santri pondok pesantren (Huda, 2018:41). Manajemen sangat menentukan sebuah organisasi dalam mencapai suatu keberhasilan organisasi, organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Manajemen organisasi santri meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta

meliputi tujuan organisasi, struktur organisasi, perilaku organisasi, dan budaya organisasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan organisasi santri yaitu untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang. Struktur organisasi santri seperti struktur pemerintahan dimana adanya ketua Rois yang mempunyai anggota-anggotanya yang telah di bagi ke dalam beberapa divisi (Heli, 2019:07). Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh manager bersama anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya yang ada (sumber daya manusia, sumberdaya alam, dan lain-lain) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Agus, 2016:15).

Jadi berdasarkan temuan peneliti dan teori mengenai manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska kerinci dapat peneliti simpulkan bahwa:

Mengenai tentang bagaimana manajemen organisasi santri intra pondok pesantren sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manajemen dalam organisasi sudah tentu dimulai dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Suwarsono, 2012:03). Sama dengan temuan peneliti bahwa manajemn organisasi di pondok pesantren hataska di mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Mengelola kegiatan secara efektif dalam organisasi pondok pesantren hataska kerinci.

Berkenaan dengan tujuan dari terbentuknya organisasi santri pondok pesantren hataska ternyata sudah sesuai dengan teori yang mana tujuan organisasi santri yaitu untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang (Agus, 2016:02) . sedangkan penemuan peneliti adalah tujuan dari terbentuknya organisasi pondok pesantren hataska adalah untuk melatih santri dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk karakter kepemimpinan yang baik.

2. Organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi

Berdasarkan dengan temuan yang peneliti lakukan mengenai organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi didapatkan bahwa organisasi santri intra pondok pesantren hataska memainkan peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anggotanya dengan cara anggota organisasi dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan sehingga santri bisa belajar menjadi seorang pemimpin, mengadakan kegiatan organisasi yang melibatkan seluruh anggota organisasi dengan tujuan agar semua anggota organisasi bisa belajar untuk memimpin tim dan mengelola sumber daya untuk tujuan bersama dan ikut serta dalam kepanitian kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Adapun kegiatan organisasi santri pondok pesantren hataska kerinci sebagai berikut.

- a. Lomba debat antar anggota
- b. Latihan dasar kepemimpinan
- c. Penilaian kebersihan asrama
- d. Musyawarah kerja
- e. *Dormitory meeting*
- f. Edukasi keislaman
- g. Muhadharah
- h. Mabid (malam binaan)

Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi yaitu dengan penciptaan lingkungan dan budaya dalam organisasi dan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan kepemimpinan seperti diskusi kelompok atau rapat kerja.

Menurut (Hartanto, 2019:04) Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi akan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan benar. Hanya saja keberhasilan mewujudkan organisasi yang baik, efektif, dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan tidak lagi hanya ditentukan oleh keberhasilan prinsip-prinsip organisasi, akan tetapi terdapat faktor lain yang tidak tampak yang ikut menentukan keberhasilan organisasi yaitu kemampuan dalam memanager organisasi atau manajemen organisasi. Organisasi non formal seperti OSIS pun tingkat keberhasilannya juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus organisasi dalam memanager organisasi

tersebut. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan siswa sebagai *agent of change* harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menggali dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini bertujuan agar dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan keorganisasian dapat mengembangkan sikap siswa, baik dari segi kepemimpinannya ataupun kemampuan mengelola sebuah organisasi. Pengetahuan tentang perilaku individu dalam organisasi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kemampuan organisasi dan manajemen (Adnan, 2013:72). Kepemimpinan adalah suatu kewajiban dan termasuk program salah satu lembaga Islam dengan pengaruh besar atas asuhan kyai untuk membentuk karakter yang dapat mengatur dan mempengaruhi banyak orang dalam mencapai tujuan bersama. Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri terdiri dari beberapa tahap yakni pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, *uswatun hasanah*, pendekatan yang masing masing mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada anak didik Demi terbentuknya pemimpin yang berkarakter, pesantren modern bukan hanya *me-manage*, *teach* dan *lead* secara parsial. Malainkan total mendidikkan kehidupan secara utuh dan melibatkan dirinya dengan berbekal iman, ilmu, amal, akhlaq, komunikasi/interaksi dan mental yang tangguh. Sehingga terlahir pemimpin yang harus menguasai permasalahan, selalu banyak mengambil

inisiatif, tidak menunggu diperintah, mampu menciptakan pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan (Fatmawati, 2020:28).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam organisasi pondok pesantren tentu mempunyai tujuan salah satunya untuk membentuk karakter kepemimpinan sesuai dengan teori yang ada setiap organisasi kemampuan dalam *manage* organisasi atau manajemen organisasi merupakan salah satu dari cara pembentukan karakter kepemimpinan karena dalam organisasi santri pondok pesantren terkhusus nya yang saya teliti pondok pesantren hataska kegiatan dalam organisasi tersebut tujuannya untuk membentuk karakter kepemimpinan anggotanya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen organisasi pondok pesantren hataska

Dalam organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) faktor pendukung yang ada dalam organisasi Antara lain mempunyai struktur organisasi yang jelas dan muga berpartisipasi dalam mewujudkan pengelolaan pesantren, faktor penghambat yang terdapat dalam proses manajemen organisasi pondok pesantren hataska untuk membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi yaitu santri yang kurang mau ikut berpartisipasi aktif dalam organisasi, kurang adanya dukungan dari pihak pesantren untuk keberlangsungan setiap kegiatan yang akan dilakukan seperti penyaluran dana dan juga dukungan dari ustad ustazah, kurangnya fasilitas baik sarana maupun prasarana yang disediakan pesantren untuk organisasi, konflik antar anggota yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan dan yang terakhir kurangnya

komunikasi antara pengurus dengan pembina maupun pengurus dengan anggota.

Hasil pelaksanaan manajemen organisasi santri terdapat keberhasilan secara kuantitatif dan kualitatif, secara kuantitatif santri menjadi bertambah, sedangkan secara kualitatif eksistensi santri terlihat oleh masyarakat. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang meliputi lingkungan asrama yang berdekatan sehingga penyampaian informasi lebih mudah, kemudian dukungan dari masyarakat atas kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Desa. Sedangkan faktor penghambat meliputi; kurang adanya tanggung jawab dari pengurus, santri sebagai mahasiswa, kurang ketegasan dari rois Desa, komunikasi dan koordinasi tidak berjalan maksimal (Heli, 2019:09). Program pondok pesantren. Program yang telah di buat di pondok pesantren merupakan faktor-faktor sangat mendukung keberhasilan suatu pondok pesantren, karena tanpa adanya program, maka arah atau tujuan pesantren tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari program yang dibuat di pesantren itu sendiri. Peran Pengurus dalam hal ini kepala pondok sangat mendukung jalanya manajemen organisasi di pondok pesantren. Karena merekalah yang mengatur dan mengelola pondok untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren. Tidak kalah penting lagi dukungan donatur, wali santri dan juga masyarakat sekitar yang selalu mendukung perjuangan pondok pesantren agar tetap eksis dan berkembang.faktor penghambat adalah kuranya sarana dan prasarana (Khaudli, 2022:07). Dalam organisasi juga

sangat mungkin terjadi konflik. Konflik itu dapat berupa ketidaksepakatan, adanya ketegangan, atau adanya kesukaran lain diantara dua pihak atau lebih. Konflik sering tercermin dari campur tangan atau oposisi di antara dua pihak yang terlibat. Konflik sendiri tidak selalu harus dihindari karena tidak selalu negatif akibatnya. Berbagai konflik yang ringan dan dapat dikendalikan justru dapat berakibat positif bagi mereka yang terlibat maupun bagi organisasi. Aktor penting dalam organisasi adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital karena itu peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Eksistensi sumber daya manusia dalam kondisi lingkungan yang terus berubah tidak dapat dihindari, oleh karena itu dituntut kemampuan beradaptasi yang tinggi agar mereka tidak tergilas oleh perubahan itu sendiri. Sumber daya manusia dalam organisasi harus senantiasa berorientasi terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi dimana dia berada di dalamnya (Fithriyyah, 2021:04).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam organisasi terkhususnya yang peneliti teliti tentu mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat salah satunya dalam hal fasilitas, fasilitas sangat diperlukan dalam organisasi karena sebagai penunjang untuk keberlangsungan dalam organisasi, faktor penghambat yang sering terjadi dalam organisasi yaitu sesuai dengan teori faktor yang sering terjadi dalam organisasi adalah konflik yang terjadi dalam organisasi sehingga menyebabkan kurangnya kerja sama dalam organisasi, faktor pendukung yang peneliti temukan

adalah dalam organisasi pondok pesantren hataska(OPPH) mempunyai struktur organisasi yang jelas.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk manajemen organisasi santri
 - a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen organisasi santri, sebelum pelaksanaan manajemen kegiatan organisasi santri perlu adanya perencanaan yang matang. Perencanaan program kegiatan organisasi santri yang melibatkan pihak-pihak yang ada di dalam organisasi santri pondok pesantren hataska, salah satunya yaitu seluruh pengurus organisasi santri intra pondok pesantren hataska kerinci yang dijadikan pedoman dalam kegiatan organisasi santri pondok pesantren hataska kerinci dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kegiatan di pondok pesantren hataska berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan anggota organisasi melalui struktur yang jelas dan pembinaan yang terarah. Kegiatan ini melibatkan peran aktif anggota dalam berbagai kementerian, yang mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab dalam organisasi santri.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan organisasi santri di pondok pesantren hataska kerinci berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan melalui program-program terstruktur yang melibatkan pelatihan, pengarahan, dan pengembangan nilai-nilai agama. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk santri menjadi pemimpin yang berintegritas dan mampu menginspirasi sesama adapun program dan kegiatan organisasi Antara lain yang pertama pelatihan kepemimpinan santri mengikuti pelatihan

yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan contohnya kegiatan LDK yang khusus dilaksanakan untuk membentuk karakter kepemimpinan santri tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memimpin dan membangun karakter pribadi yang kuat. Selain, termasuk komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen tim, yang kedua pengembangan karakter, melalui berbagai kegiatan, santri diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang merupakan bagian penting dari karakter kepemimpinan. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi yaitu mengelola acara-acara besar islam, menjadi panitia dalam acara dormitory meeting, dan juga mengelola jadwal petugas setelah subuh.

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi santri berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi pelatihan kepemimpinan, diskusi, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk membangun karakter santri. Pengawasan sering dilakukan pada saat setelah ujian semester, guna untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan OPPH berjalan dengan lancar atau tidak.

2. Organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi yaitu dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan dan mengimplementasikan secara langsung bagaimana cara menjadi seorang pemimpin dalam organisasi, santri diajarkan untuk

mengambil keputusan secara demokratis dan musyawarah yang melatih kemampuan bernegosiasi dan menghargai pendapat orang lain.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi

- a. Faktor pendukung

Santri sering diberi tanggung jawab untuk mengelola kegiatan sehari-hari seperti menjadi imam sholat, menjadi khatib sholat jum'at, mengatur jadwal petugas setelah sholat subuh dan juga mengelolai acara-acara besar islam. Hal ini melatih kemampuan manajerial dan kepemimpinan anggota organisasi.

- b. Faktor penghambat

Keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh pesantren untuk organisasi pondok pesantren hataska ini, sehingga proses manajemen dalam organisasi tidak berjalan dengan efektif dan efisien dan kurangnya kerja sama antar anggota dalam kegiatan organisasi sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak menjadi efektif dan efisien”.

B. Saran

1. Pembina dalam organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) hendaknya lebih tegas dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi dan juga memberikan tindakan bagi anggota organisasi yang tidak aktif dalam organisasi

2. Anggota organisasi hendaknya dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasi supaya kegiatan dalam organisasi pondok pesantren hataska dapat berjalan dengan efektif dan efisien
3. Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji manajemen organisasi santri dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2016). Manajemen Oragnisasi. In *IAIN Mataram: Vol. Edisi Pert*.hal.44
- Akhmad. (2020). *karakteristik manajemen organisasi santri*. 2, 9–19.hal.18
- Arifin. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1.
- Choiron. (2017). Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 10(1), 171. <https://doi.org/10.21043/palastren.v10i1.2338>, hal.179
- Dinil. (2022). Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Ispa Di Pondok Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. *Tadbiruna*, 2(1),

36–50. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i1.364>, hal.36

- Effendi. (2014). asas-asas manajemen. *Asas Manajemen*, 23–77.hal.23
- Erni. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo). *Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 1–279. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/21907/1>
- Fatmawati. (2020). Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27–33. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.66>, hal.29
- Gustira. (2023). Peran Organisasi (Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTS Pondok Peisantren Modern Babussalam. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 214–226. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i2.1176>, hal.217
- Hartanto. (2019). Karakteristik Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut PTIO Jakarta*, 1–190.hal.15
- Hasdiana. (2018). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Haditsh. *Analytical Biochemistry*,
- Hasibuan. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.hal.115
- Heli. (2019). Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4987>, hal.7
- Huda. (2018). Manajemen Organisasi Santri Dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 35–62. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1163>, hal.38
- Kasbani. (2022). Student Leadership Management at Al Iman Islamic Institute and Boarding School Muntilan Manajemen Kepemimpinan Santri Pesantren Islam Al Iman Muntilan. *Prosiding 16th Urecol: Seri Pendidikan Dan Humaniora*, 63–72.hal.64
- Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mujiati. (2017). Karakteristik Para Pemimpin Yang Diidolakan Masa Kini Dan Masa Depan Pada Organisasi. *Forum Manajemen*, 15(2), 34–42. <https://doi.org/10.61938/fm.v15i2.164>, hal.516
- Nurmadiyah. (2017). Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kajian Konsep Dan Teoritis). *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.134>,hal.23

- Pahrizal. (2023). Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1), 146–166.
- Paramita. (2022). Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. *Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*, 12(2004), 6–25.
- Prawiyogi. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putra. (2016). *manajemen organisasi santri dalam mewujudkan pondok pesantren jagad 'alimussirry yang lebih bersih,sehat,dan aman*. 04(02), 1–23.hal.95
- Septuri. (2018). *Manajemen Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Analitik Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu* 23–308. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4720>
- Sidiq. (2016). Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Di Era Global. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 121. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.371>, hal.23
- Suarga. (2017). efektifitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan. *Idarah*, 1(20), 23–33.hal.26
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.penerbit alfabeta, Bandung
- sugiyono.(2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.penerbit alfabeta,Bandung
- Sulaiman. (2016). Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren. *Anil Islam*, 9(1), 153–174. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/12%0Ahttps://www.jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/12>, hal.153
- Sutriani. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syafi'i. (2018). Peran Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah (OPPF) terhadap Santri Melalui Pengamalan Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 2(2), 13–14.hal.313
- Syahputri. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syahrani. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Tiara. (2016). Pondok Pesantren. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 15.hal.17
- Widodo. (2023). *Metodologi Penelitian*.ANDI, Yogyakarta

Lampiran I

INSTRUMEN OBSERVASI

Judul Penelitian :

“Manajemen Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren
Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Anggota Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH)
Di Pondok Pesantren Hataska Kerinci”

Nama pesantren : Pondok Pesantren Hataska Kerinci

Alamat pesantren : Jln.Wisata Air Panas Semurup, Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

NO	RUMUSAN MASALAH	OBSERVASI	ADA	TIDAK
1.	Bagaimana manajemen organisasi santri intra pondok pesantren di pesantren hataska kerinci? <i>(Heli, (2019), Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren.)</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren memiliki struktur kepengurusan?2. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren mengadakan kegiatan mingguan?3. Apakah anggota organisasi santri dipilih melalui pemilihan demokratis?4. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren ini memiliki divisi ?5. Apakah kegiatan organisasi santri intra pondok pesantren melibatkan pengurus pondok dalam kegiatannya?		

		<p>6. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren pernah mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk anggotanya?</p> <p>7. Apakah ada jadwal rutin untuk rapat pengurus organisasi?</p> <p>8. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren ini dibimbing langsung oleh Pembina asrama?</p> <p>9. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren ini sama dengan OSIS disekolah umum?</p> <p>10. Apakah semua santri diwajibkan untuk bergabung dalam organisasi santri intra pondok pesantren di pondok pesantren hataska?</p> <p>11. Apakah manajemen dalam organisasi santri intra pondok pesantren sudah dapat dikatakan baik?</p>		
2.	<p>Bagaimana organisasi intra pondok pesantren membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi di pondok pesantren Hataska Kerinci?</p> <p>Fathur m,(2016), <i>upaya pembentukan karakter kepemimpinan melalui organisasi santri.</i>)</p>	<p>1. Apakah organisasi menyediakan pembinaan khusus tentang etika dan moral sebagai dasar kepemimpinan?</p> <p>2. Apakah santri diberikan kesempatan untuk mengelola kegiatan secara mandiri dalam organisasi?</p> <p>3. Apakah terdapat sesi evaluasi untuk menilai perkembangan kepemimpinan anggota?</p> <p>4. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk berbicara di depan umum?</p>		

		<p>5. Apakah ada program mentoring oleh pengurus senior untuk melatih kepemimpinan anggota baru?</p> <p>6. Apakah organisasi intra pondok pesantren berperan efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi?</p> <p>7. Apakah keterlibatan dalam organisasi santri intra pondok pesantren berdampak signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan anggota organisasi?</p> <p>8. Apakah kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh organisasi intra pondok pesantren sudah sesuai untuk membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi?</p>		
3.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren?</p> <p><i>(Rifqia, (2023), manajemen program pesantren dalam meningkatkan karakter kepemimpinan santri)</i></p>	<p>1. Apakah ada dukungan dari Pembina asrama terhadap kegiatan organisasi santri?</p> <p>2. Apakah tersedia fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan organisasi?</p> <p>3. Apakah ada faktor internal yang mendukung efektivitas manajemen di organisasi santri intra pondok pesantren?</p> <p>4. Apakah organisasi santri intra pondok pesantren di pesantren hataska memiliki anggaran khusus untuk menjalankan programnya?</p> <p>5. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan oleh</p>		

		<p>organisasi santri intra pondok pesantren memadai?</p> <p>6. Apakah ada keterlibatan aktif para pengurus dalam setiap program organisasi?</p> <p>7. Apakah konflik antar anggota sering terjadi dalam organisasi santri?</p> <p>8. Apakah minimnya fasilitas menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan organisasi?</p> <p>9. Apakah kurangnya keterampilan anggota dalam mengelola organisasi menjadi penghambat?</p>		
--	--	---	--	--

Validator I

Kerinci, Januari 2025
Validator II

.....
NIP.

.....
NIP.

Judul Penelitian :

“Manajemen Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren

Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Anggota Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH)

Di Pondok Pesantren Hataska Kerinci”

Nama pesantren : Pondok Pesantren Hataska Kerinci

Alamat pesantren : Jln.Wisata Air Panas Semurup, Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana manajemen organisasi santri intra pondok pesantren di pesantren hataska kerinci? (Heli, (2019), <i>Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren.</i>)	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. pengawasan	a. Apakah tujuan dari terbentuknya organisasi santri intra pondok pesantren (OPPH) di pesantren hataska kerinci? b. Bagaimana struktur pemerintahan dan pembagaaian tugas organisasi santri intra pondok pesantren di pondok pesantren hataska (OPPH) kerinci? c. Bagaimana ustadz menilai perkembangan perilaku santri dari	1. Kepala asrama pondok pesantren hataska kerinci 2. Pembina Organisasi pondok pesantren hataska (OPPH)

			<p>waktu sejak bergabung dengan organisasi?</p> <p>d. Bagaimana pondok pesantren mendukung perkembangan kepemimpinan dan tanggung jawab santri dalam organisasi?</p> <p>e. Bagaimana sistem penghargaan dan sanksi diterapkan dalam organisasi santri?</p> <p>f. Apa saja kendala yang biasanya muncul dalam pelaksanaan kegiatan santri, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	
2.	<p>Bagaimana organisasi intra pondok pesantren membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi di pondok pesantren Hataska Kerinci?</p>	<p>1. Kedisiplinan anggota organisasi</p> <p>2. Kemandirian anggota organisasi</p> <p>3. Tanggung jawab</p> <p>4. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain</p>	<p>a. Bagaimana anda menilai tingkat kedisiplinan anda dalam mengikuti kegiatan organisasi?</p> <p>b. Apakah ada kendala yang membuat anda sulit untuk hadir tepat waktu dalam setiap</p>	<p>1. Presiden santri dan wakil presiden santri</p>

	<p>Fathur m,(2016), <i>upaya pembentukan karakter kepemimpinan melalui organisasi santri.</i>)</p>		<p>kegiatan? c. Apa faktor yang paling mempengaruhi kedisiplinan anggota dalam organisasi? d. Bagaimana anda menanggapi tugas-tugas yang membutuhkan kerja sama? e. Apa saja inisiatif yang anda ambil secara pribadi untuk berkontribusi pada organisasi tanpa harus di arahkan oleh Pembina?</p>	
3.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren di pondok pesantren Hataska Kerinci? (Rifqia, (2023), <i>manajemen program pesantren dalam meningkatkan karakter</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi santri yang tinggi dalam kegiatan organisasi 2. Dukungan sarana dan prasarana 3. Kedisiplinan santri dalam organisasi 4. Kurang nya pengalaman kepemimpinan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah semua anggota organisasi dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan OPPH? b. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia saat ini untuk mendukung kegiatan OPPH ? c. Apakah ada keterbatasan fasilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina OPPH 2. Pengurus organisasi pondok pesantren hataska (OPPH) 3. Anggota organisasi

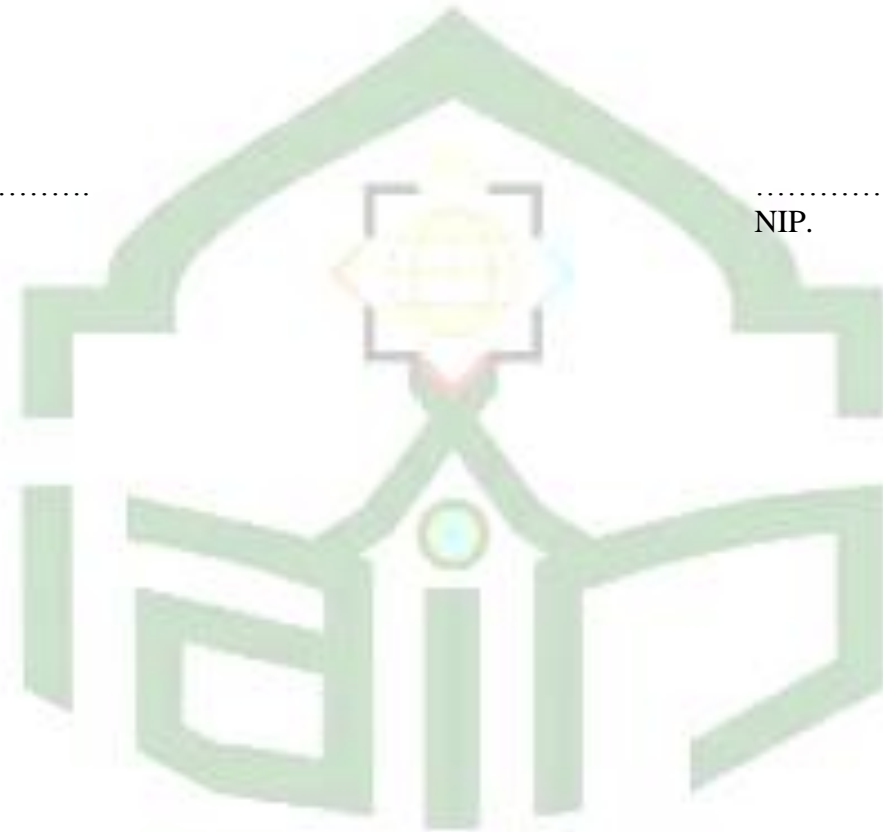
	<p><i>kepemimpinan santri)</i></p>	<p>5. Minimnya sumber daya</p> <p>6. Kurang nya komunikasi dan koordinasi dengan Pembina OPPH</p>	<p>yang tersedia?</p> <p>d. Apa saja aturan kedisiplinan yang diberlakukan bagi santri dalam OPPH ?</p> <p>e. Jenis sanksi apa yang diberikan jika ada santri yang melanggar aturan dan tidak ikut berpartisipasi dalam organisasi?</p> <p>f. Apa saja kendala dalam menghadapi kedisiplinan anggota organisasi ?</p> <p>g. Apakah ada pelatihan atau workshop yang bisa membantu anggota organisasi mengembangkkn kemampuan kepemimpinan?</p>	
--	------------------------------------	---	--	--

Validator I

Kerinci, Januari 2025
Validator II

.....
NIP.

.....
NIP.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Judul Penelitian :

“Manajemen Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren
Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan
Anggota Organisasi Pondok Pesantren
Hataska (OPPH) Di Pondok Pesantren
Hataska Kerinci”

Nama pesantren : Pondok Pesantren Hataska Kerinci

Alamat pesantren : Jln.Wisata Air Panas Semurup, Kecamatan Air Hangat

No	Rumusan Masalah	Dokumentasi
1.	Bagaimana manajemen organisasi santri intra pondok pesantren di pesantren hataska kerinci?	1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH)
2.	Bagaimana organisasi intra pondok pesantren membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi	2. Dokumentasi Foto absen dan Kegiatan Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH)
3.	organisasi di pondok pesantren Hataska Kerinci? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen organisasi intra pondok pesantren di pondok pesantren Hataska Kerinci?	3. Dokumentasi Fasilitas organisasi

Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Validator I

Kerinci, januari 2025

Validator II

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 1: pedoman pengumpulan data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

**MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI INTRA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN
ANGGOTA ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH) DI PONDOK PESANTREN HATASKA KERINCI**

No	Tema	Indikator	Keterangan
1	Manajemen Organisasi	1. Perencanaan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Pengorganisasian	Observasi Wawancara Dokumentasi
		3. Pelaksanaan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		4. Pengawasan	Observasi Wawancara Dokumentasi
2	Karakter Kepemimpinan	1. kedisiplinan	Observasi Wawancara
		2. Tanggung Jawab	Observasi Wawancara
		3. Komunikatif	Observasi Wawancara
		4. Kemandirian	Observasi Wawancara

3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	1. Kegiatan yang terstruktur	Observasi Wawancara dokumentasi
		2. Konflik internal	wawancara
		3. Sarana dan Prasarana	Wawancara observasi
		4. Pembinaan	wawancara

Lampiran 2 dokumentasi wawancara informan dan manajemen kegiatan

DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN



wawancara ustadz SA kepala asrama



Pembina OPPH



Dokumentasi wawancara MR



Dokumentasi wawancara MH



Dokumentasi wawancara AA



Dokumentasi wawancara CR



Perencanaan kegiatan OPPH



Pengorganisasian kegiatan pembagian tugas OPPH



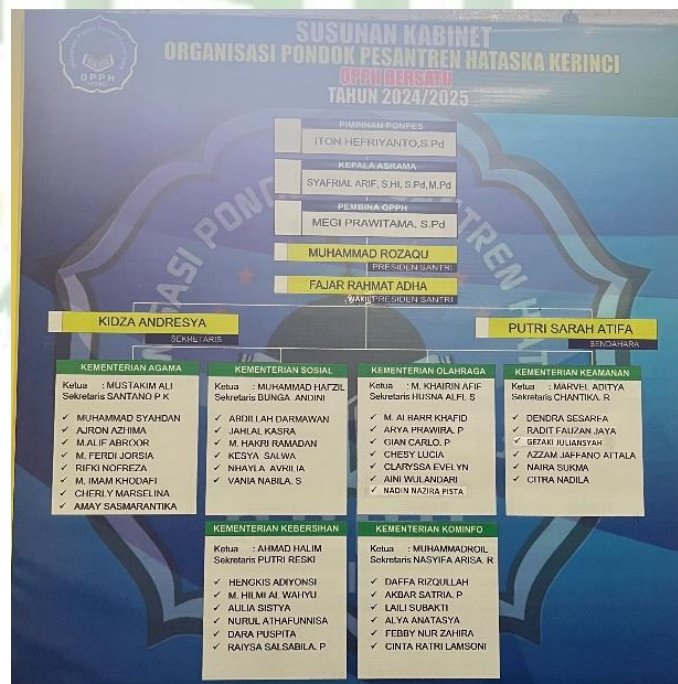
Pelatihan LDK (latihan dasar kepemimpinan)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 3 struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI OPPH

1. Struktur organisasi



Lampiran 4 Dokumentasi kegiatan organisasi

Dokumentasi keikutsertaan santri sebagai panitia dalam salah satu acara besar islam



Dokumentasi kegiatan dormitory mitting yang diadakan oleh OPPH



ABSEN KEHADIRAN ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH) KERINCI

NO	NAMA SANTRI/WAN/WATI	L/K	BULAN DAN TANGGAL								
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	S		
1	MUHAMMAD ROZZAQU		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
2	FAJAR RAHMAD ADHA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
3	PUTRI SARAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
4	KIDZA ANDRESYA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
5	AJRON AZIMA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
6	MUSTAKIM ALI		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
7	JAHLAL KASRA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
8	M. HAKRI RAMADHAN		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
9	AHMAD HALIM		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
10	M. KHAIRIN AFIF		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
11	MARVEL ADITYA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
12	AKBAR Satria		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
13	M. ADRIANSYAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
14	AZZAM JAFFANO		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
15	NADIN NAZIRA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
16	CLARISA EVELYN		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
17	AINI WULANDARI		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
18	ULIYA IKA PUTRI		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
19	ZASKIA AGUSTINA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
20	CHESY LUCIA		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
21	CINTA RATRI LAMSONI		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
22	DAFFA RIZKULLAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓			
23	Cerly marsalenia		✓	✓	✓	✓	✓	✓			

Dokumentasi Rekap Absen Kegiatan

Lampiran 5 : Data Informan Penelitian

Data Informan Penelitian di OPPH kerinci

No	Kode Informan	Jabatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	SA	Kepala Asrama	17 februari 2025
2.	MP	Pembina OPPH	17 februari 2025
3.	MR	Presiden Santri	19 februari 2025
4.	MF	Wk.Presiden	19 februari 2025
5.	MH	Co Kementerian	12 maret 2025
6.	FR	Co kementerian	12 maret 2025
7.	CR	Anggota	13 maret 2025
8.	AA	Anggota	13 maret 2025

Lampiran 6 pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI INTRA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN ANGGOTA ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH) DI PONDOK PESANTREN HATASKA KERINCI

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Deskriptif hasil observasi
1	Manajemen Organisasi	1. Perencanaan	1. Mengamati program program yang direncanakan 2. Mengamati strategi-strategi yang digunakan dalam membentuk karakter kepemimpinan	
		2. Pengorganisasian	1. Mengamati siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian	
		3. Pelaksanaan	1. Mengamati bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi	
		4. Pengawasan	1. Mengamati bagaimana pengawasan dilakukan dalam kegiatan organisasi	
2	Karakter	1. kedisiplinan	1. mengamati kedisiplinan santri dalam organisasi	
		2. Tanggung Jawab	1. mengamati tanggung jawab santri dalam kegiatan berorganisasi 2. tugas yang diberikan dijalankan dengan standar yang ditetapkan	

	Kepemimpinan	3. Komunikatif	1. berkomunikasi yang baik dengan anggota organisasi yang lain 2. informasi mengalir dengan baik	
		4. Kemandirian	1. mengamati kemandirian santri dalam menjalankan program atau kegiatan 2. santri senior dilibatkan dalam organisasi	
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	1. Kegiatan yang terstruktur	1. Struktur organisasi tertata dan berjalan secara mandiri 2. Pengambilan keputusan strategis dilakukan oleh seluruh anggota dalam organisasi 3. Perencanaan kegiatan yang jelas 4. Administrasi kegiatan mudah diakses untuk evaluasi	
		2. Konflik internal	1. Perbedaan pendapat yang terbuka 2. Ketegangan antar anggota 3. Komunikasi yang terhambat 4. Pengabaian proses pengambilan keputusan	
		3. Sarana dan Prasarana	1. Ketersediaan fasilitas 2. Ketersediaan sumber daya	
		4. Pembinaan	1. Pelatihan dan pengembangan 2. Pembinaan kepemimpinan	

Lampiran 7 pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI INTRA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN ANGGOTA ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH) DI PONDOK PESANTREN HATASKA KERINCI

No	Tema	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Manajemen Organisasi	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa rencana yang dilakukan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi? (MR) 2. Apa saja strategi yang akan digunakan dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi? (MR)
		Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi? 2. Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi? (FR) 3. Bagaimana system pembagian tugas terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi? (FR)

		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengarahan yang dilakukan dalam pembentukan karakter kepemimpinan? 2. Bagaimana proses yang terjadi dalam pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi? 3. Bagaimana implementasi pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi? 4. Apa hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi? 5. Apa tantangan dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi?
--	--	-------------	---

		Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana system evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh organisasi dalam pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi?(MR) 2. Apa saja yang menjadi kriteria pengawasan dan evaluasi dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi? 3. Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang dilakukan?
		1. kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menilai tingkat kedisiplin anggota dalam organisasi? 2. Bagaimana cara menumbuhkan kedisiplinan dalam organisasi 3. Bagaimana peran pemimpin dalam membangun kedisiplinan anggota dalam organisasi?
		2. Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri 2. Bagaimana cara memastikan setiap anggota dalam organisasi memahami tanggung jawab mereka?

2	Karakter Kepemimpinan	3. Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan santri dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi?(MR) 2. Apa tanggapan anda tentang tugas tugas yang membutuhkan kerja sama dalam organisasi?(AA) 3. Apa saja inisiatif yang diambil secara pribadi untuk berkontribusi dalam organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi?(MH)
		4. Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menanamkan sikap teladan agar anggota bisa menjadi panutan bagi santri yang lain?(MP) 2. Apa Harapan jangka panjang untuk anggota organisasi kedepannya?(MP)
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	1. Kegiatan yang terstruktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan dalam yang dihadapi saat mengelola kegiatan? 2. Mengapa penting untuk memiliki kegiatan yang terstruktur dalam organisasi?
		2. Konflik internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi? 2. Apa penyebab utama terjadinya konflik internal dalam sebuah organisasi 3. Bagaimana cara mencegah terjadinya konflik internal yang dirugikan dalam organisasi?
		3. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam organisasi mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap? 2. Apakah dalam organisasi sudah memadai untuk sarana dan prasarana? 3. Apa penyebab dari kurangnya sarana dan prasarana dalam organisasi?
		4. Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam organisasi ada pembinaan khusus untuk membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi 2. Apa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembinaan karakter kepemimpinan dalam organisasi

Lampiran 8 pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI INTRA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN ANGGOTA ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH) DI PONDOK PESANTREN HATASKA KERINCI

Dokumen Arsip	Ada	Tidak
Struktur Organisasi		
Absen Kehadiran		
Pelaksanaan kegiatan organisasi		

Lampiran 9 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI**MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI INTRA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN ANGGOTA ORGANISASI PONDOK PESANTREN HATASKA (OPPH) DI PONDOK PESANTREN HATASKA KERINCI**

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Deskriptif hasil observasi
1	Manajemen Organisasi	1. Perencanaan	1. Mengamati program program yang direncanakan 2. Mengamati strategi-strategi yang digunakan dalam membentuk karakter kepemimpinan	Program-program yang direncanakan dalam organisasi sudah disusun dengan baik, strategi yang digunakan dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi yaitu dalam kegiatan yang dilakukan dalam organisasi santri pondok pesantren hataska.

		2. Pengorganisasian	1. Mengamati siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian	Orang-orang yang terlibat didalam proses pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi yaitu pembina OPPH selaku penanggung jawab dan pengambil kebijakan, presiden santri selaku ketua yang mengatur anggotanya, dan seluruh stakholder dalam organisasi.
		3. Pelaksanaan	1. Mengamati bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi	Proses pelaksanaan sesuai temuan peneliti dilakukan kegiatan dalam organisasi yang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan seperti kegiatan dalam acara-acara hari besar islam
		4. Pengawasan	1. Mengamati bagaimana pengawasan dilakukan dalam kegiatan organisasi	Proses evaluasi dilakukan pada awal dan akhir tahun pelajaran yang berbentuk rapat-rapat resmi yang dilaksanakan oleh seluruh unsur-unsur yang ada dalam organisasi. Selain itu juga ada evaluasi jangka pendek yang dilaksanakan ketika keadaan membutuhkan seperti ketika adanya kasus-kasus yang harus segera di selesaikan
2	Karakter Kepemimpinan	1. kedisiplinan	1. mengamati kedisiplinan santri dalam organisasi	Peneliti mengamati bahwa dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi dibutuhkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu
		2. Tanggung Jawab	1. mengamati tanggung jawab santri dalam kegiatan berorganisasi 2. tugas yang diberikan dijalankan dengan standar yang ditetapkan	Peneliti mengamati dalam organisasi sangat diperlukan tanggung jawab yang kuat karena dengan adanya tanggung jawab anggota yang lain merasa terbebani dengan tanggung jawab tersebut. sesuai dengan standar yang tetapkan tugas dilaksanakan sesuai denga yang diberikan atau

			yang telah dibagi dalam organisasi
		3. Komunikatif	1. berkomunikasi yang baik dengan anggota organisasi yang lain 2. informasi mengalir dengan baik
		4. Kemandirian	1. mengamati kemandirian santri dalam menjalankan program atau kegiatan 2. santri senior dilibatkan dalam organisasi
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	5. Kegiatan yang terstruktur	1. Struktur organisasi tertata dan berjalan secara mandiri 2. Pengambilan keputusan strategis dilakukan oleh seluruh anggota dalam organisasi 3. Perencanaan kegiatan yang jelas 4. Administrasi kegiatan mudah
			Peneliti mengamati bahwa dalam OPPH komunikasi yang baik sangat diperlukan agar tidak terjadinya konflik antar anggota
			Santri dalam organisasi diajarkan untuk mandiri karena dengan kemandirian santri akan membentuk karakter kepemimpinan santri dalam organisasi
			Dengan adanya struktur yang jelas dalam organisasi pondok pesantren hataska santri jadi lebih mudah dan lebih mengerti dengan tugas yang diberikan, dalam pengambilan keputusan strategi yang biasanya dilakukan dalam organisasi santri pondok pesantren hataska adalah dengan pengumpulan informasi yang akurat perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan menghambat komunikasi yang efektif

			diakses untuk evaluasi	
		5. Konflik internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pendapat yang terbuka 2. Ketegangan antar anggota 3. Komunikasi yang terhambat 4. Pengabaian proses pengambilan keputusan 	perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan menghambat komunikasi yang efektif, ketegangan antar anggota perbedaan pendapat yang tidak diselesaikan dengan baik dapat memicu ketegangan antar anggota tim, sehingga menciptakan lingkungan organisasi yang tidak kondusif
		5. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan fasilitas 2. Ketersediaan sumber daya 	Sarana dan prasarana merupakan hal penting yang harus ada dalam sebuah organisasi atau lembaga, keterbatasan fasilitas dapat mengurangi partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Kurangnya fasilitas dan sumber daya dapat membuat kegiatan dalam menjadi monoton dan kurang menarik bagi anggota dalam organisasi
		3. Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan pengembangan 2. Pembinaan kepemimpinan 	Pelatihan kepemimpinan yang baik dalam organisasi meningkatkan kualitas anggota dalam organisasi, pelatihan dalam organisasi dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan percaya diri, dan mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan yang lebih efektif



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 10 Hasil Wawancara

Lembar Hasil Wawancara Dengan Kepala Asrama**HASIL WAWANCARA**

Nama informan	Syafrial,S.Hi,S.Pd,M.Pd
Jabatan	Kepala Asrama
Tanggal Pelaksanaan	17 Februari 2025

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	keterangan
1		Bagaimana manajemen organisasi santri intra pondok pesantren hataska?	Organisasi pondok pesantren hataska merupakan sebuah wadah yang didalamnya terdapat struktur dan sistem yang terorganisir, untuk memastikan bahwa kegiatan santri berjalan dengan baik, baik dalam bidang keagamaan maupun sosial. Setiap organisasi tentu mempunyai tujuan. Didalam organisasi pondok pesantren HATASKA tujuan utama dari pembentukan organisasi ini adalah untuk melatih santri dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk karakter kepemimpinan yang matang. Melalui organisasi ini, santri diajarkan untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan mengelola kegiatan secara efektif”

Lembar Hasil Wawancara Dengan Pembina OPPH

HASIL WAWANCARA

Nama informan	Megi Prawitama,S.Pd
Jabatan	Pembina OPPH
Tanggal Pelaksanaan	17 Februari 2025

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	keterangan
1		Bagaimana struktur pemerintahan dan pembagian tugas organisasi pondok pesantren	Sama dengan organisasi yang lain, organisasi pondok pesantren hataska juga mempunyai struktur pemerintahan yang jelas. Setiap posisi memiliki peran dan tanggung jawab yang sudah ditentukan diantaranya terdapat Pembina OPPH yang berasal dari salah satu ustadz atau Pembina asrama yang ada di pondok pesantren hataska, dan juga presiden santri merupakan ketua dalam organisasi pondok pesantren hataska dan terdapat kementerian yang didalam nya bertugas untuk mengarahkan anggota nya masing-masing
2		bagaimana penilaian perkembangan perilaku santri dari waktu sejak bergabung dengan organisasi hataska?	Perkembangan perilaku santri bisa dilihat dari berbagai aspek. Pertama, dari segi kedisiplinan. Ketika pertama kali masuk dalam organisasi, santri yang masih kurang teratur terutama dalam mengatur waktu, seperti dalam rapat yang dilakukan dalam organisasi santri masih ada santri yang terlambat datang, namun seiring berjalan nya waktu sedikit demi sedikit sudah ada perubahan dari sebelumnya, tantangan terbesar adalah

3		<p>Bagaimana organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi</p>	<p>menjaga konsistensi. Kadang-kadang ada santri yang mengalami pasang surut dalam semangat berorganisasi</p> <p>Organisasi santri intra pondok pesantren, seperti halnya organisasi organisasi lainnya di lingkungan pesantren, memainkan peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anggotanya adapun cara organisasi santri intra pondok pesantren dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan adalah dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan sehingga santri bisa belajar menjadi seorang pemimpin melalui pelatihan kepemimpinan tersebut, mengadakan kegiatan organisasi yang melibatkan seluruh anggota organisasi tujuannya agar semua anggota organisasi bisa belajar untuk memimpin tim dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bersama</p>
4		<p>apa saja strategi yang perlu dilakukan organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota</p>	<p>Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota dalam organisasi yaitu dengan penciptaan lingkungan atau budaya organisasi, lingkungan merupakan peranan penting dalam organisasi, selanjutnya adalah pelatihan kepemimpinan dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota organisasi, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan kepemimpinan, seperti diskusi kelompok atau rapat kerja, dan ikut serta dalam kepanitiaan acara-acara yang diadakan oleh Organisasi</p>

5		<p>Apa harapan jangka panjang dari organisasi santri pondok pesantren hataska terhdap anggota dimasa depan organisasi</p>	<p>Harapan jangka panjang kami sebagai organisasi santri di pondok pesantren hataska kerinci adalah membentuk generasi santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga berkarakter kuat, berjiwa kepemimpinan, dan mampu berkontribusi nyata ditengah masyarakat. Kami ingin mencetak anggota yang istiqomah dalam akhlak, tangguh dalam maghadapi tantangan zaman, serta siap menjadi penerus perjuangan dakwah yang membawa nilai-nilai islam ke berbagai bidang kehidupan baik didunia pendidikan, sosial, hingga kepemimpinan umat</p>
6		<p>Apa saja cara organisasi pondok pesantren hataska menanamkan sikap teladan agar anggota bisa menjadi panutan bagi santri yang lain</p>	<p>Dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial organisasi juga mampu menanamkan sikap dan tanggung jawab terhdap sesama santri maupun kepada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan teladan</p>
7		<p>faktor pendukung dan faktor penghambat dalam organisasi intra pondok pesantren</p>	<p>Dalam organisasi tentu adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yang ada dalam manajemen organisasi santri intra pondok pesantren Antara lain struktur organisasi yang jelas terdefinisi dengan baik seperti ketua, sekretaris, bendahara dan divisi lainnya. Dan yang menjadi penghambat dalam organisasi pondok pesantren hataskan ini adalah kurang adanya dukungan dari pihak pesantren untuk keberlangsungan setiap kegiatan yang akan dilakukan seperti penyaluran dana, dan juga dukungan dari kepala asrama ustadz dan ustadzah sehingga kegiatan yang</p>

			dilakukan dalam organisasi kurang berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian konflik antar anggota dikarenakan perbedaan pendapat sehingga mengganggu kelancaran kegiatan, dan yang terakhir kurangnya komunikasi baik Antara atasan dan bawahan maupun bawahan dengan atasan dan juga antar sesama anggota organisasi
--	--	--	---



Lembar Hasil Wawancara Dengan Presiden Santri

HASIL WAWANCARA

Nama informan	Muhammad Rozaqu
Jabatan	Presiden Santri
Tanggal Pelaksanaan	19 Februari 2025

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	keterangan
1		Bagaimana keterlibatan pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan organisasi santri pondok pesantren hataska	Dalam melaksanakan kegiatan saya ikut melibatkan seluruh anggota dalam setiap kegiatan baik dalam kementerian manapun, agar semua anggota ikut berpartisipasi aktif dalam organisasi
2		Bagaimana perencanaan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska	Perencanaan dalam manajemen organisasi santri di pondok pesantren hatska sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin kami capai. Setiap semester kami mengadakan rapat dengan pengurus organisasi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan
3		Pelaksanaan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren	Pelaksanaan kegiatan organisasi santri di pondok pesantren hataska kerinci berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan melalui program-program terstruktur yang melibatkan pelatihan, pengarahan, dan pengembangan nilai-

		hataska	nilai agama. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk santri menjadi pemimpin yang berintegritas dan mampu menginspirasi sesama. Adapun program dan kegiatan organisasi antara lain yang pertama pelatihan kepemimpinan santri, mengikuti pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, termasuk komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen tim, yang kedua pengembangan karakter, melalui berbagai kegiatan, santri diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang merupakan bagian penting dari karakter kepemimpinan
4		Bagaimana pengawasan dilakukan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska	Pengawasan yang kami lakukan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi santri berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga mencakup evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilakukan. Umpan balik dari pengurus dan anggota organisasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program dan menyesuaikan dengan kebutuhan santri
5		Bagaimana keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi	Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, anggota organisasi biasanya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan hal ini mengajarkan santri untuk berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain dan membuat keputusan yang bijaksana. organisasi santri intra pondok pesantren tidak hanya membantu santri untuk menjadi pemimpin yang efektif tetapi juga pemimpin yang berakhlak dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren



Lembar Hasil Wawancara Dengan Wakil Presiden Santri

HASIL WAWANCARA

Nama informan	Fajar Rahmat
Jabatan	Wakil Presiden Santri
Tanggal Pelaksanaan	19 Februari 2025

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1		Pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska	Pengorganisasian kegiatan dipondok pesantren hataska berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan anggota melalui struktur yang jelas dan pembinaan yang terarah. Kegiatan ini melibatkan peran aktif anggota dalam berbagai kementerian, yang mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab
2		Bagaimana sistem pembagian tugas dilakukan dalam manajemen organisasi santri pondok pesantren hataska	Sistem pembagian tugas yang kami lakukan dalam organisasi santri dipondok pesantren hataska dibuat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial para anggota, pembagaian tugas yang sering diterapkan: presiden santri bertugas untuk memimpin organisasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja, wakil presiden santri bertugas untuk membantu presiden dalam menjalankan tugasnya dan menggantikan ketua umum jika berhalangan, sekretaris bertugas untuk mencatat semua yang bersangkutan dalam kegiatan

			organisasi, bendahara berugas untuk mengelola keuangan dalam organisasi, Co kementerian bertugas untuk membawahi anggotanya, dan anggota membantu pelaksanaan tugas di masing-masing bidang dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi dan pengembangan diri
--	--	--	--



Lembar Hasil Wawancara Dengan Co Kementerian

HASIL WAWANCARA

Nama informan	Muhammad Hafzil
Jabatan	Co Kementerian
Tanggal Pelaksanaan	12 Maret 2025

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1		keterlibatan santri dalam kegiatan organisasi dapat membantu dalam membentuk karakter kepemimpinan santri	keterlibatan aktif santri dalam organisasi santri di pondok pesantren hataska merupakan salah satu sarana paling efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan. Santri yang aktif dalam organisasi belajar mengemban amanah, seperti mengatur kehiatan, memimpin rapat atau mengelola program, dari situ lah tumbuh nya rasa tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan.
2		Apa saja inisiatif yang diambil secara pribadi untuk berkontribusi dalam organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi	Tentu, bagi saya bergabung dalam organisasi santri bukan hanya soal menjalankan tugas yang diberikan, tapi juga bagaimana saya bisa memberikan nilai tambaha bagi organisasi dan teman-teman santri lainnya. Salah satu inisiatif pribadi yang saya ambil adalah menawarkan diri untuk membantu divisi lain jika mereka kesulitan, misalnya menjadi MC saat acara yang diadakan oleh organisasi seperti acara isra'mi'raj, mauled nabi, dan hari-hari besar islam lainnya dan juga menawarkan diri dalam kegiatan acara-acara yang diadakan organisasi.

3		<p>Bagaimana proses pembinaan atau mentoring dilakukan terhadap anggota baru dalam organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi</p>	<p>sebelum menjadi anggota dalam organisasi kami melakukan mabid atau malam binaan yang didalamnya calon anggota baru diajarkan untuk disiplin diajarkan tentang aturan dalam organisasi dan visi misi dalam organisasi</p>
---	--	--	---



Lembar Hasil Wawancara Dengan Anggota OPPH

HASIL WAWANCARA

Nama informan	Cinta Ratri Lamsoni
Jabatan	Anggota
Tanggal Pelaksanaan	13 Maret 2025

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1		Sebagai anggota Apa saja kendala yang sering dihadapi di organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi intra pondok pesantren	Sebagai anggota dalam organisasi pondok pesantren hataska kendala yang sering muncul dalam organisasi yaitu kurang aktif nya anggota organisasi dalam kegiatan yang diadakan, kurangnya fasilitas yang diberikan oleh pihak pesantren untuk keberlangsungan kegiatan dalam organisasi, selama saya menjadi anggota organisasi itu kendala yang saya lihat

HASIL WAWANCARA

Nama informan	Ajron Azima
Jabatan	Anggota
Tanggal Pelaksanaan	13 Maret 2025

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1		Bagaimana cara mengatasi keterbatasan fasilitas yang tersedia	Dalam organisasi pondok pesantren hataska saya selaku anggota organisasi sesuai dengan yang saya lihat fasilitas yang terdapat dalam organisasi pondok pesantren hataska dapat dikatakan belum lengkap karena belum adanya ruangan khusus untuk organisasi
2		Bagaimana menurut anda tentang tugas-tugas yang membutuhkan kerjasama organisasi santri intra pondok pesantren hataska dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi bagaimana menanggapi tugas-tugas yang membutuhkan kerjasama	Tugas-tugas yang membutuhkan kerjasama dilakukan dengan pembagian tugas yang adil setiap anggota memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan mengenali kekuatan masing-masing tugas dapat dibagi sesuai dengan kemampuan dan minat anggota. Dengan menerapkan cara tersebut organisasi santri intra pondok pesantren hataska dapat secara efektif membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi dan meningkatkan kemampuan kerja sama anggota, sehingga mereka siap menghadapi tugas-tugas yang membutuhkan kolaborasi dan tanggung jawab bersama

BIODATA PENELITI



Penulis, Nurul Putri lahir tanggal 19 Juni 2003 di Tanjung Genting Mudik Kecamatan gunung kerinci kabupaten kerinci. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, bapak Aprizal.b,S.PdI dan ibu Imel Fitri.

Memulai pendidikan pada tahun 2010, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kerinci memperoleh ijazah pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Nurul Haq Semurup pada tahun 2015, lulus pada tahun 2017. Meneruskan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh, selesai pada tahun 2021. Kemudian melanjutkan program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Kerinci, jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2021 dan tamat pada tahun 2025.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “manajemen organisasi santri intra pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota organisasi pondok pesantren hatask (OPPH)

dipondok

pesantren

hataska

k





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I